

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGAMALAN
SALAT BERJAMAAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI
DI UPTD SMP NEGERI 34 BARRU KAB. BARRU**



OLEH:

MELIANAH

NIM: 2020203886208059

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**STRATEGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGAMALAN
SALAT BERJAMAAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI
DI UPTD SMP NEGERI 34 BARRU KAB. BARRU**



**OLEH:
MELIANAH
NIM: 2020203886208059**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan
Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di
UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Melianah

NIM : 2020203886208059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: 843 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. 

NIP : 19611231 199803 2 012

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan
Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di
UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Melianah

NIM : 2020203886208059

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

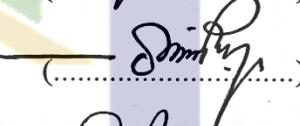
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4517/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024

Tanggal Kelulusan : 19 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. (Ketua) 

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag. (Anggota) 

H. Sudirman, M.A (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Tidak lupa salawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, serta para sahabat beliau seluruhnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Aliyas Kasim dan Ibunda Murniati orang yang hebat yang tidak henti-hentinya memberikan ketulusan doanya, kasih sayang, dan dukungan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk mereka.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar-besarnya.

Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr.Zulfah, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Progtam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. Muh. Jufri, M.Ag. dan bapak H. Sudirman, M.A selaku dosen penguji yang memberikan banyak saran kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru beserta seluruh guru-guru yang telah dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru.
7. Kepada Sahabat-sahabat tercinta, Riska, Ummi Kalsum, Nurul Hikma Latif, Patma Sari, yang selalu mensupport dan memberi semangat sampai terselesaikannya skripsi ini.

Parepare, 2 November 2024
30 Rabiul Akhir 1446 H

Penulis



Melianah

NIM. 2020203886208059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melianah

NIM : 2020203886208059

Tempat/Tgl. Lahir : Batulappa, 20 April 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 November 2024

30 Rabiul Akhir 1446 H

Penyusun,



Melianah

NIM. 2020203886208059

ABSTRAK

Melianah, *Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru* (dibimbing oleh Ibu Hj. Marhani).

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah menjadi perhatian penting karena membiasakan peserta didik agar lebih taat dan konsisten dalam melaksanakan salat berjamaah, dengan memanfaatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitiannya. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh hasil bahwa (1) Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru yang diterapkan yaitu guru mengawasi pelaksanaan salat berjamaah dan memasukkan salat berjamaah dalam setiap kelas/tingkatan. Sehingga salat berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang berjalan dengan lancar dan efektif. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin tetapi masih bisa diatasi oleh para pembimbing atau guru yang bertugas dalam mengawasi. (2) Strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru pertama dengan menghadirkan kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah, memberikan peringatan sanksi bagi yang melanggar, mengefektifkan sarana dan prasarana, memberikan motivasi serta memberikan nasehat kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang teori salat berjamaah tetapi juga dibimbing untuk merasakan, mengamalkan dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Salat Berjamaah, Pembelajaran PAI*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	11
1. Strategi Peningkatan Kedisiplinan	11
2. Pengamalan Salat Berjamaah.....	20
3. Pembelajaran PAI.....	33
C. Kerangka Konseptual	40
D. Kerangka Pikir	44
BAB III. METODE PENELITIAN.....	46

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C.	Fokus Penelitian.....	47
D.	Jenis dan Sumber Data.....	48
E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	50
F.	Uji Keabsahan Data.....	55
G.	Teknik Analisi Data	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		58
A.	Hasil Penelitian	58
1.	Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru	58
2.	Strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru.....	69
B.	Pembahasan.....	76
BAB V. PENUTUP		85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS		XXXI

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Tinjauan Penelitian Relevan	10



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Kerangka Pikir	45



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VI
2	SK Judul dan Penetapan Pembimbing	XIII
3	Surat Permohonan Izin Penelitian	XIV
4	Surat Izin Penelitian	XV
5	Surat Telah Meneliti	XVI
6	Surat Keterangan Wawancara	XVII
7	Dokumentasi	XXV
8	Biodata Penulis	XXXI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِـو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutahhidup*

*Ta' marbutah*hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

e. **Syaddah (*Tasydid*)**

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

f. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

l.	= Lahir Tahun
w	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Bqarah/2:187 atau QS Ibrahim/, ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau eds. [daei kata editors] jika lebih lebih dari satu orang editor).karena dalam bahasa indonesia kata”editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al : “Dan Lain Lain” atau “dan kawan – kawan” (singkatan dari *et alia*). Di tulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi ceakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku bahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat adalah tiang agama, barang siapa yang mendirikan artinya dia mendirikan agama, dan barang siapa yang meninggalkannya berarti dia menghancurkan agama. Salat adalah amalan pertama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan Allah swt. Salat merupakan ibadah yang paling banyak disebut dalam al-Qur'an, bahkan teks-teks mengenai salat kebanyakan disebutkan dengan menggunakan kalimat perintah. Hal ini jika menunjukkan seseorang meninggalkan salat maka ia telah menolak perintah Allah swt. Sedangkan penolakan terhadap perintah Allah swt. merupakan sebuah tindakan kekufuran.¹ Sedangkan Salat berjamaah merupakan ibadah wajib yang dilakukan oleh seluruh umat Islam tanpa terkecuali mulai dari beranjak dewasa sampai masuk ke dalam liang lahat (meninggal dunia). Bagi laki-laki, salat berjamaah di masjid juga merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar, kecuali ada kendala yang serius. Sedangkan bagi perempuan justru salat di rumah yang paling utama.

Suasana sekolah menjadi religius dengan adanya salat berjamaah ini. Jadi, peserta didik tidak hanya menguasai teori-teori materi pelajaran saja, tetapi mereka diharapkan supaya tidak melupakan ritual-ritual ibadah, salah satunya adalah salat berjamaah. Melalui kegiatan salat berjamaah ini, diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam menerapkan dan menetapkan nilai-

¹ Saleh Al-Fauzu, *Fiqih Sehari-hari* (Saudi Arabia: Daar Ibnu Juzi, 2006), h. 58.

nilai ajaran agama Islam, yang diyakini menuju pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Beberapa tahun terakhir ini, masyarakat dihebohkan dengan adanya kejahatan yang terjadi di kota-kota besar maupun di pedesaan. Seiring perkembangan zaman, kenakalan remaja mengarah pada tindak kejahatan seperti mencuri, tawuran, membegal, bullying, pemerkosaan bahkan pembunuhan. Masih banyak sekali faktor kenakalan remaja yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya adalah kebiasaan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan salat berjamaah, banyak peserta didik yang lalai pada kegiatan tersebut sehingga membuang-buang waktu. Itu karena ada yang lapar lalu pergi ke kantin dan berbincang-bincang dengan teman yang lain.³

Setiap lembaga sekolah memang hendaknya menerapkan kedisiplinan di sekolah dalam berbagai kegiatan mulai dari masuk sekolah hingga keluar lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas. Dan peraturan sekolah yang harus dipatuhi, salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah, beribadah yang biasa dilakukan di sekolah adalah salat.

Disiplin diartikan sebagai “latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”.⁴ Dalam menumbuhkan rasa disiplin, guru bertugas membimbing serta dapat menjadi teladan dan pemahaman bagi peserta didik. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan penuh kasih dan yang terpenting disiplin

² Haritz Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat: Adab, 2021), h. 60.

³ Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas”, *Jurnal Sosio Informa I*, No. 02(2015): 121.

⁴ Deni Sutan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam* (Jakarta: AMZAH, 2012), h. 120.

diri. Guru juga harus mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku untuk dirinya sendiri. Membantu peserta didik menetapkan standar perilaku dan menggunakan penegakan aturan sebagai sarana menegakkan disiplin. Dalam kehidupan sehari-hari memerlukan kehidupan yang disiplin, karena melalui kehidupan inilah manusia terdidik dan merasakan kehidupan yang bermakna. Disiplin dalam salat mempunyai dampak yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Karena melalui kedisiplinan salat, ia belajar melakukan sesuatu pada saat tertentu. Dalam dunia Pendidikan, salat dapat menjadi perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.

Perilaku kedisiplinan seseorang atau peserta didik pada hakikatnya adalah suatu tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tertentu dalam pengembangan pribadi peserta didik tersebut. Disiplin mengacu pada pola perilaku yang dikendalikan sesuai dengan peraturan yang diikuti oleh seorang guru atau peserta didik. Disiplin dalam proses ini diperlukan karena tujuannya bukan hanya untuk menjaga kelancaran kondisi belajar mengajar, tetapi juga untuk menumbuhkan kepribadian yang kuat sehingga setiap peserta didik dapat mengikuti tata tertib sekolah.⁵

UPTD SMP Negeri 34 Barru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Sekolah ini memiliki prestasi yang luar biasa dari tahun ke tahun. Selain itu dalam setiap pembelajaran PAI di kelas, guru mengajarkan segala hal yang positif dan meminta peserta didik mengamalkan apa yang didapatnya di sekolah maupun diluar sekolah yang meliputi setiap ibadah, secara tidak langsung peserta

⁵ Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 436.

didik mengamalkan ibadah yang didapatnya di sekolah yang didalamnya terdapat ibadah.

Berdasarkan observasi awal di UPTD SMP Negeri 34 Barru, kegiatan salat dzuhur berjamaah sangat ditekankan karena salat dzuhur merupakan salat yang masih terjadwal dalam masa pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi guru PAI sangatlah penting, karena guru PAI membawakan pelajaran dengan materi yang diperlukan untuk pemahaman agama lebih dalam. Serta mengasah kebiasaan dan mendorong peserta didik mengamalkan tugasnya, dimana guru PAI bertanggung jawab langsung dalam pembelajaran dan mengingatkan peserta didik untuk menaati perintah salat. Dengan adanya anjuran guru PAI bahwa salat itu penting bagi setiap umat Islam, maka peserta didik akan lebih memahami bagaimana cara melaksanakannya.

UPTD SMP Negeri 34 Barru dimana program salat berjamaah dilakukan dari awal. Namun di zaman yang semakin maju ini nilai-nilai keagamaan anak-anak itu sendiri semakin menurun dan membuat mereka terlena untuk tidak melakukan kegiatan salat berjamaah yang dilaksanakan setiap dzuhur di UPTD SMP Negeri 34 Barru. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAI untuk mendidik anak disiplin dalam penerapan ajaran agama islam, agar kelak mereka terbiasa dan tumbuh kesadaran untuk mengerjakan salat dzuhur di mushollah tanpa menunggu instruksi guru, namun mereka mempunyai kesadaran tersendiri akan hal ini, yang nantinya dapat ditransfer ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melaksanakan salat dzuhur, guru PAI mengamati peserta didik yang melakukan dan tidak melakukan kegiatan salat berjamaah. Kegiatan ini di

absensi setiap kelas jika ada yang tidak patuh, guru PAI memberikan hukuman dan nasehat. Terlihat bahwa meskipun pihak lembaga pendidikan telah memperkenalkan kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan salat berjamaah, nyatanya masih terdapat peserta didik yang tidak taat dan masih belum mempunyai kesadaran untuk melaksanakan salat berjamaah, mereka masih menunggu petunjuk dari guru untuk melaksanakan salat berjamaah dan berbagai alasan yang mereka katakan.

Peneliti menyimpulkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pengamalan salat berjamaah. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah melalui pembelajaran PAI. Guru PAI dapat memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya salat berjamaah, memotivasi peserta didik untuk melaksanakannya secara konsisten dan memberikan bimbingan serta dukungan kepada peserta didik dalam praktek keagamaan mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI Di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”.

B. Kumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini.

1. Bagaimana kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru?

2. Bagaimana strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademis tentang efektivitas pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah.
 - b. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan praktik ibadah sehari-hari umat islam.
 - c. Membuka ruang bagi pengembangan teori-teori baru dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang lebih terkait dengan praktik ibadah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan panduan praktis bagi guru PAI dan lembaga pendidikan islam dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah.

- b. Memberikan rekomendasi konkrit bagi lembaga pendidikan Islam tentang langkah-langkah yang dapat di ambil untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas salat berjamaah di kalangan peserta didik.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pelatihan bagi guru PAI dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendorong kedisiplinan salat berjamaah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu atau disebut juga dengan kepustakaan adalah kajian terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang teliti. Dengan demikian yang akan dilakukan adalah penelitian atau pengembangan dari pengembangan sebelumnya sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa penelitian yang dilakukan bukanlah hasil atau duplikasi dari penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan agar peneliti memiliki rujukan bandingan dalam melakukan penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Munirah dengan judul skripsi “Peran Guru Fiqhi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah berhasil dan baik karena berkat kerja sama guru, peserta didik pun disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah dan termotivasi mengamalkan nilai-nilai salat seperti bacaan salat.⁶ Jadi, hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan dalam melaksanakan salat, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya berfokus pada guru fiqhi terhadap terhadap peningkatan kedisiplinan salat berjamaah, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI.

⁶ Munirah, “Peran Guru Fiqhi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”, 2019.

Kedua, dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Sufiyani S dengan judul skripsi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Salat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat berperan dalam menanamkan kesadaran ibadah salat karena mendorong peserta didiknya aktif.⁷ Jadi, hubungan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang salat, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada menanam kesadaran menunaikan salat lima waktu. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kedisiplinan pengamalan salat berjamaah.

Ketiga, dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Fadil Kurniawan dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dibimbing kearah perilaku yang baik dengan menanamkan internalisasi pendidikan agama Islam dengan memberikan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan terlebih pembelajaran salat berjamaah. Salat berjamaah tujuannya agar peserta didik dapat membiasakan diri.⁸ Jadi, hubungan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang salat berjamaah, namun penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah,

⁷ Sufiyani S, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi”, 2018.

⁸ Fadil Kurniawan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Peserta didik Di SMP Negeri 23 Semarang”, 2021.

sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Guru Fiqhi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang	Membahas tentang kedisiplinan dalam melaksanakan salat	Peneliti terdahulu berfokus pada guru fiqhi terhadap terhadap peningkatan kedisiplinan salat berjamaah, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI.
2.	Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Salat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas	Membahas tentang salat	Penelitian terdahulu berfokus pada menanam kesadaran menunaikan salat lima waktu. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tingkat kedisiplinan pengamalan

	VIII di SMP Negeri 1 Mallusetasi		salat berjamaah.
3.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Peserta didik di SMP Negeri 23 Semarang	Membahas tentang salat berjamaah	Penelitian terdahulu berfokus pada guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan pelaksanaan salat berjamaah, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Peningkatan Kedisiplinan

a. Pengertian Strategi

Secara bahasa, kata “strategi” ialah penjabaran dari kata *strategos* yang berasal dari bahasa Yunani (*stratos*=militer dan *ag*=memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk perang.⁹ Pengertian strategi secara sempit yaitu

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 2.

strategi seringkali disamakan dengan pemaknaan metode atau teknik yang mana sebuah cara dalam penyampaian pesan (*message*) yang di dalam hal penyampaian materi pembelajaran tersebut kepada *audience* (peserta didik) dengan bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan strategi secara istilah dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu ketentuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu strategi berkaitan dengan cara, taktik, atau metode untuk melakukan sesuatu. Strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.¹⁰ Oleh karena itu strategi berarti suatu cara, langkah-langkah, maupun taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Seels dan Richey mendefinisikan strategi sebagai *Instructional strategies are specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson*. Sebagaimana definisi dari David dan Sanjaya, strategi merupakan *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goals*. Berdasarkan rumusan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi itu merupakan suatu rencana tindakan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Sedangkan pengertian strategi dalam buku Prabowo dijelaskan bahwa strategi merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi berisi sebuah

¹⁰ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Cet I; Kediri: Stain Kediri Press, 2011), h. 2.

¹¹ Haidir dan Salim, *STRATEGI PEMBELAJARAN: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif* (Cet II; Medan: Perdana Publishing, 2014), h. 99.

langkah-langkah terencana yang merupakan hasil dari pemikiran yang matang berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.¹²

Maka dari beberapa definisi tersebut bahwa strategi merupakan suatu cara, taktik dan metode terencana yang dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan pertimbangan yang matang.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi dalam salat adalah upaya terencana, baik berupa metode, langkah, maupun taktik, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi pelaksanaan salat dengan tujuan mencapai kedisiplinan dan kekhayusan. Pentingnya kesadaran dalam hal ini menjadi kunci utama, karena kesadaran menciptakan motivasi internal pada individu untuk menjalankan salat secara ikhlas dan sesuai tuntunan, sehingga strategi yang diterapkan dapat efektif dalam mencapai tujuan spiritual dan keberkahan yang diharapkan.

b. Pengertian Kedisiplinan dalam Salat

Kata Disiplin berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang berarti “pembelajaran”. Jadi, kata disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariessandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri dan berguna bagi masyarakat.¹³

¹² Hadis Purba, Arlina, dan Elly Damayanti Pulungan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Religi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan," *Tazkiya*, Vol. 7 No. 2 Januari-Juni 2018: 3.

¹³ Ariessandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia , Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 231.

Menurut The Liang Gie disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.¹⁴

Menurut Maman Rachman yang dikutip Tulus Tu'u bahwa: "Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya".¹⁵ Menurut Mulyasa disiplin adalah keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan itu adalah ketaatan tata tertib yang harus dimiliki oleh masing-masing individu dengan konsisten tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan atau sistem yang ada.

Secara etimologis salat berasal dari Bahasa Arab artinya adalah do'a. Ini bermakna perkataan-perkataan yang ada di dalam salat berarti doa memohon kebajikan dan pujian. Secara hakikat salat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah swt.

Sementara menurut istilah syar'i, salat merupakan rukun-rukun khusus, dzikir-dzikir tertentu, dengan syarat-syarat tertentu, pada waktu-

¹⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 172.

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Peserta didik* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004), h. 31.

¹⁶ Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 191.

waktu tertentu atau salat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan disertai niat.¹⁷

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan dalam salat adalah tepat waktu dalam melaksanakan salat, sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syari'at agama Islam yaitu ketika suara adzan berkumandang maka hendaknya segera melaksanakan salat dan meninggalkan segala aktivitas duniawi. Kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat dapat juga dilihat dari kehidupan sehari-harinya.

Pelaksanaan salat berjamaah semestinya berjalan dengan ketentuan-ketentuan yang telah diajarkan Islam. Yaitu pelaksanaannya yang berjalan dengan tertib dan disiplin. Dimulai dari disiplin waktu, disiplin pada pakaian, hingga disiplin pada pelaksanaan salat berjamaah. Seperti telah diketahui bahwa tujuan dari tindakan disiplin adalah untuk mendidik dan membentuk pribadi peserta didik agar senantiasa taat pada segala aturan yang ada. Maka, adanya penerapan untuk disiplin dalam salat berjamaah bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk selalu taat pada peraturan dimanapun dan memiliki pembiasaan serta kesadaran dalam melaksanakan salat berjamaah tanpa adanya paksaan.

c. Perlunya Kedisiplinan

Kedisiplinan diperlukan bagi setiap orang dan di manapun, begitupun seorang peserta didik harus disiplin dalam menaati peraturan sekolah,

¹⁷ Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah, Terj. dari Shalat alJama'ah, Hukmuha wa Ahkamuha, wa at-Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida' wa Akhtha* oleh Zuhdi Amin (Cet IV; Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 11.

disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin menyelesaikan tugas dan disiplin dalam belajar di rumah untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Banyaknya perilaku negative dan penyimpangan di sekolah menunjukkan pentingnya disiplin sekolah. Dalam hal ini guru bertanggung jawab dalam mengarahkan pada yang baik, harus menjadi teladan kesabaran dan pengertian. Guru harus mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya disiplin diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan 3 hal berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁸

d. Fungsi Disiplin

Penting sekali untuk mengenalkan fungsi disiplin pada peserta didik, disiplin merupakan prasyarat terbentuknya sikap, dan tata kehidupan berdisiplin. Menurut Tulus Tu'u di dalam bukunya, fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Menata Kehidupan Bersama

Manusia merupakan makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, konflik antar sesama manusia sering kali muncul karena adanya benturan kepentingan, karena manusia bukan hanya makhluk sosial saja, melainkan juga makhluk individu yang tidak lepas dari egonya, sehingga terkadang timbul konflik

¹⁸ Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, h. 192.

dalam masyarakat antara kepentingan pribadi dan kepentingan bersama. Oleh karena itu, fungsi disiplin penting untuk mengatur kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan cara ini, hubungan antara satu dengan yang lain menjadi baik dan teratur

b) **Membangun Kepribadian**

Kepribadian adalah keseluruhan sifat tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan, dan tindakannya. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, apabila peserta didik yang sedang tumbuh kepribadiannya tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) **Melatih Kepribadian yang Baik**

Kepribadian yang baik selain perlu dibangun sejak dini, namun juga perlu dilatih karena kepribadian yang baik tidak muncul dengan sendirinya. Kepribadian yang baik harus perlu dilatih dan dibiasakan. Sikap perilaku dan pola kehidupan serta disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat, melainkan melalui proses yang membutuhkan waktu yang lama.

d) **Pemaksaan**

Fungsi disiplin dengan paksaan maksudnya ialah sebagai pemaksaan pada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal, namun dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembinaan dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan peserta didik bahwa disiplin itu penting bagi

mereka. Yang semula karena keterpaksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Diharapkan juga disiplin ini meningkat menjadi kebiasaan berfikir baik, positif, bermakna dan memandang jauh ke depan.

e) Hukuman

Setiap sekolah tentu ada aturan atau tata tertib. Tata tertib tersebut berisi hal-hal yang positif dan harus dilakukan oleh peserta didik secara konsisten dan konsekuen. Sisi lainnya mencakup sanksi atau hukuman bagi mereka yang melanggar tata tertib tersebut. Hukuman berperan sangat penting karena dapat memberi motivasi dan kekuatan bagi peserta didik untuk mematuhi tata tertib dan peraturan yang ada, karena tanpa adanya hukuman sangat diragukan peserta didik akan mematuhi peraturan yang ditentukan.

f) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan Pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan bagi guru dan bagi peserta didik serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian sekolah menjadi lingkungan Pendidikan yang aman, tenang, tertib, dan teratur.¹⁹

¹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Peserta didik*, h. 38-44.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Peserta Didik

Faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar peserta didik yaitu faktor individu atau peserta didik, guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas dari beberapa faktor tersebut. Artinya, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar. Adapun individu peserta didik berasal dari faktor dalam sedangkan lingkungan, guru, keluarga dan fasilitas berasal dari faktor luar.

f. Strategi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik

Guru melakukan beberapa strategi untuk menanamkan kedisiplinan, yaitu dengan memberikan sauri tauladan yang baik, tidak melanggar peraturan yang ditetapkan, memberikan nasehat atau wejangan kepada peserta didik yang melanggar. Memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Bentuk kemitraan antara sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah melakukan pertemuan antara orang tua dan komite sekolah untuk membahas perkembangan peserta didik surat menyurat antara madrasah dan orang tua peserta didik, keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, kunjungan ke rumah peserta didik (*home visiting*) dan laporan berkala.²⁰ Jadi, guru, orang tua dan sekolah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk mencapai hasil maksimal semua elemen yang terkait saling berkolaborasi dan bekerja sama untuk mendukung dan mendorong anak berperilaku disiplin.

²⁰ Marzuki, "Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Peserta didik MA Asy-Syafi'iyah Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2 (2017): 163.

2. Pengamalan Salat Berjamaah

a. Pengertian Pengamalan Salat Berjamaah

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran Agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²¹

Salat menurut bahasa artinya adalah do'a, sedangkan menurut syariat, salat mengandung arti suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu.²² Secara bahasa kata jamaah berarti kumpulan atau bersama-sama. Menurut istilah salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Dengan demikian salat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang.²³ Apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat berjamaah. Orang yang diikuti 'yang dihadapan' dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.²⁴ Salat berjamaah adalah hal yang terbaik dalam syariat dan salah satu cara mensyiarkan Islam. Jumlah jamaah sedikitnya adalah imam dan makmum.

²¹ M. Nur Ghufroon Dkk, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), h. 170.

²² Saefulloh Muhammad Satori, *Sifat Ibadah Nabi* (Jakarta: Pustaka Amanah, 2004), h. 49.

²³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri, 2009), h. 45.

²⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h. 106.

Perintah salat berjamaah sendiri telah ada dalam al-Qur'an. Allah swt., berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2:43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.²⁵

Maksud dari ayat di atas beberapa ulama menafsirkan kalimat terakhir dari ayat tersebut bermakna sebagai berjamaah. Bahkan sejumlah ulama menjadikan ayat itu sebagai landasan untuk mewujudkan salat berjamaah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamalan salat berjamaah ialah perbuatan yang diamalkan individu yang berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata dan itu bisa diterapkan dalam praktik salat berjamaah yang dikerjakan bersama-sama. Dalam Islam orang berkata; semua masjid membawa kita kepada salat, masjid tempat salat terutama salat wajib yang dilakukan secara berjamaah. Salat berjamaah di masjid merupakan ibadah yang sangat mulia, karena begitu mulianya, maka tak heran bila Rasulullah saw. Pernah hendak menyuruh beberapa sahabatnya untuk membakar rumah orang-orang yang tidak mau mengerjakan salat berjamaah.

b. Hukum Salat Berjamaah

Dikalangan ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum salat berjamaah. Ada yang mengatakan hukumnya wajib, ada yang mengatakan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008).

hukumnya fardhu kifayah, ada yang mengatakan hukumnya sunnah muakkad, adapun penjelasannya sebagai berikut: Hambali mengatakan bahwa salat berjamaah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia salat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan salatnya tetap sah.

Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar Ulama Syafi'i mengatakan bahwa hukumnya tidak wajib, baik fardhu 'ain atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Imamiyah mengatakan bahwa salat berjamaah itu dilakukan dalam salat-salat yang fardhu, tidak dalam salat sunnah kecuali dalam salat Istisqa' dan salat dua hari raya saja. Sedangkan empat mazhab lainnya mengatakan bahwa salat berjamaah dilakukan secara mutlak, baik dalam salat fardhu maupun salat sunnah.²⁶

Berbeda pendapat para ulama tentang salat berjamaah, Hambali mengatakan bahwa salat berjamaah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar Ulama Syafi'i menyatakan hukumnya tidak wajib, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Sebagian ulama lain berpendapat hukum salat berjamaah adalah wajib kifayah, maksudnya, jika dalam suatu masjid atau musholah sudah diperdengarkan adzan, maka orang-orang mukmin yang dapat menjangkau masjid tersebut wajib melaksanakan salat berjamaah, dan jika sudah ada yang melaksanakannya maka kewajiban yang lainnya menjadi gugur. Salat

²⁶ Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 87.

berjamaah adalah fardhu 'ain, yaitu kewajiban bagi setiap individu muslim yang mu'alaf dan salat jamaah yang tergolong fardhu 'ain hanya salat jumat.

c. Waktu Salat

Allah swt. telah menentukan waktu untuk salat fardhu yang lima waktu. Pelaksanaan salat fardhu tepat pada waktunya merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah swt. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah saw. bersabda:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال: (سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ : أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. قَالَ: حَدَّثَنِي بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَوْ اسْتَرَدُّنَّهُ لَرَأَدْنِي)

Artinya:

Dari Abdullah bin Mas'ud r.a ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi saw. "Amal apakah yang paling disukai Allah?" Beliau menjawab, "Salat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "Berbakti kepada kedua orang tua." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "Jihad di jalan Allah." Ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan semua itu kepadaku, dan seandainya aku meminta tambahan, niscaya beliau menambahkannya untukku."²⁷

Amal yang paling disukai Allah swt. Ada 3 yaitu:

1. Salat tepat waktu

Salat merupakan ibadah utama dan rukun Islam kedua yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim. Melakukan salat tepat waktu menunjukkan ketaatan kepada Allah swt. dan kepedulian terhadap kewajiban sebagaimana hamba-Nya. Maksudnya, menunaikan salat sesuai jadwal yang telah ditentukan menunjukkan kedisiplinan, rasa

²⁷ Muhammad Bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz 1 (Beirut: Dar Thauq al-Najah, 1423 H), h. 119.

syukur, dan penghormatan terhadap aturan Allah. Salat tepat waktu juga menjadi cara untuk menjaga hubungan spiritual yang kuat dengan Allah swt.

2. Berbakti kepada Orang Tua

Berbakti kepada orang tua berarti menghormati, melayani, dan memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang serta kebaikan. Dalam Islam, ridha Allah swt. terkait dengan ridha orang tua. Jika seorang anak mampu menjaga hubungan yang baik dengan orang tuanya, maka ia juga mendapatkan keberkahan dan ridha Allah swt. maksud dari pernyataan ini adalah bahwa seorang muslim tidak hanya fokus pada ibadah vertikal kepada Allah, tetapi juga pada hubungan horizontal dengan sesama manusia, terutama orang tua yang telah berjasa dalam kehidupan anak.

3. Jihad di jalan Allah swt.

Jihad di jalan Allah berarti berjuang untuk menegakkan kebenaran dan agama Islam. Jihad tidak hanya berarti perang fisik, tetapi juga mencakup upaya melawan hawa nafsu, perjuangan menyebarkan ilmu, membantu sesama, atau membela agama dalam berbagai bentuk yang sesuai dengan syariat Islam. Maksud dari amalan ini adalah menempatkan Allah swt. Sebagai prioritas utama dengan berani berkorban demi kebaikan dan kemaslahatan umat. Allah swt. yang berjihad dengan niat tulus, bahkan surge sebagai balasan tertinggi.

Amalan ketiga ini menunjukkan keseimbangan ajaran Islam antara hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia dan perjuangan di jalan agama.

- a) Waktu-waktu Salat Fardhu adalah:
- 1) Dzuhur, waktu salat zuhur dimulai sejak tergelincirnya matahari hingga bayangan benda sama panjang dengan benda tersebut.
 - 2) Ashar, waktu salat ashar dimulai ketika bayangan benda sama Panjang dengan benda tersebut hingga menguningnya matahari di ufuk barat tidak dibenarkan mengakhirkan salat ashar sampai menguning matahari di ufuk barat, kecuali bagi orang yng dalam keadaan darurat.
 - 3) Magrib, waktu salat magrib dimulai sejak matahari terbenam hingga awan (mega) merah di ufuk barat menghilang. Dianjurkan menyegerakan salat magrib dan di makruhkan untuk mengakhirkannya.
 - 4) Isya, waktu salat isya dimulai sejak menghilangnya awan merah hingga tengah malam. Yang dimaksud dengan tengah malam adalah jarak antara waktu magrib sampai waktu subuh. Dianjurkan mengakhirkan salat isya selama tidak ada kesulitan dalam melakukannya.
 - 5) Subuh, waktu salat subuh dimulai sejak terbitnya fajar *shadiq* sampai terbitnya matahari. Fajar terbagi menjadi dua, yaitu: fajar kadzib (dusta) dan fajar shadiq (benar). Fajar kadzib yaitu cahaya putih yang Panjang menjulang yang tampak di sisi langit, kemudian cahaya tersebut menghilang yang diikuti dengan kegelapan. Sedangkan fajar

shadiq yaitu cahaya putih Panjang melintang yang muncul di ufuk timur. Chaya tersebut terus bertambah terang hingga matahari terbit.

b) Waktu-waktu Dilarang Salat

Waktu-waktu yang dilarang untuk melakukan salat ialah:

- 1) Setelah salat subuh hingga terbit matahari.
- 2) Ketika matahari terbit hingga meninggi seukuran satu tembok.
- 3) Ketika matahari tepat di atas kepala hingga tergelincir ke arah timur.
- 4) Setelah salat ashar hingga matahari terbenam.²⁸

c) Syarat-syarat Salat

1. Syarat Wajibnya Salat

Syarat wajib salat adalah beberapa perkara yang bila terpenuhi pada diri seseorang, maka ia wajib melaksanakan ibadah salat yaitu:

- a. Islam. Setiap orang Islam yang telah baligh atau dewasa wajib melaksanakan salat fardhu kapanpun dan dimanapun. Orang non-muslim tidak diwajibkan melaksanakan salat, akan tetapi bila ia telah masuk Islam maka wajib melakukan salat.
- b. Berakal. Jadi, berakal ialah orang yang tidak mengalami gangguan jiwa. Sebab, orang yang mengalami gangguan jiwa tidak bisa membedakan mana yang baik dan buruk.
- c. Baligh disebut juga dewasa. Arti dewasa mempunyai makna bahwa seseorang itu dapat dikenai hukum. Ciri-ciri orang yang disebut dewasa dapat dilihat dari berbagai macam segi di antaranya: haid pertama

²⁸ Budiman, et al, eds., *Materi Ibadah Praktis: Kompetensi Minimal Akademik (KMA)* (Cet I; Yogyakarta: TrusMediaPublishing, 2018), h. 20-21.

kalibagi perempuan, mimpi mengeluarkan mani, serta mimpi bersetubuh.

- d. Terjaga (Sadar). Yang dimaksud dengan terjaga yaitu orang yang dalam keadaan tidak tidur, tidak lupa, atau tidak hilang ingatan. Sebab orang yang sedang tidur atau dalam keadaan lupa tidak berkewajiban melaksanakan salat. Namun jika ia telah terjaga dari tidur atau sudah ingat bahwa ia belum melaksanakan salat, maka ia pun wajib melakukannya.²⁹

2. Syarat-syarat Sahnya Salat

Orang yang akan melaksanakan salat, hendaklah memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan syara' agar salat yang dilakukannya sah. Syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

- a) Sudah Masuk Waktu Salat³⁰

Allah swt. berfirman dalam Q.S An-Nisaa'/4:103.

..... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ١٠٣

Terjemahnya:

Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.³¹

Menurut Al-Maraghi *Waqqatahu tawqitan* yaitu menentukan waktu untuk melakukan pekerjaan. Yakni di dalam hukum Allah, salat adalah suatu kewajiban yang mempunyai waktu-waktu tertentu dan sebisa mungkin harus dilaksanakan di dalam waktu-waktu itu. Melaksanakan salat pada

²⁹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Salat Lengkap Menuju Salat Khusyuk* (Cet VIII; Jakarta: PT WahyudiMedia, 2007), h. 64-66.

³⁰ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Salat Lengkap Menuju Salat Khusyuk*, h. 67.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

waktunya, meskipun dengan di qashar tetapi syaratnya terpenuhi, adalah lebih baik dari pada mengakhirkannya agar dapat melaksanakannya dengan sempurna.

Hikmah dari ditentukannya waktu-waktu salat itu, agar orang mu'min selalu ingat kepada Rabb-Nya di dalam berbagai waktu, sehingga kelengahan tidak membawanya kepada perbuatan buruk atau mengabaikan kebaikan bagi orang yang ingin menambah kesempurnaan di dalam salat-salat nafilah dan dzikir hendaknya memilih waktu-waktu tertentu yang sesuai dengan kondisinya.³²

Penetapan waktu adalah pembatasan. Allah swt telah menentukan waktu-waktu salat. Artinya, Allah swt menentukan waktu salat disepanjang rentang waktu. Kaum muslimin telah sepakat bahwa salat lima waktu itu memiliki waktu-waktunya yang khusus dan terbatas, salat tidak diterima jika dilakukan sebelum waktunya.

- b) Suci dari hadas besar dan hadas kecil, termasuk hadas besar antara lain junub, haid, dan nifas. Cara bersucinya adalah dengan mandi. Sedangkan termasuk hadas kecil yaitu kentut, kencing, dan buang air besar. Cara bersucinya cukup dengan berwudhu.
- c) Suci dari najis, jadi, badan, pakaian, dan tempat harus suci dari segala macam najis yang tidak dimaafkan. Najis yang dimaafkan antara lain

³² Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Cv. Karya Toha Putra, 2010). h. 239.

seperti nanah, bisul kecil, dan darah yang sangat sedikit diperbolehkan untuk dibawa salat.

- d) Menghadap kiblat, mengerjakan salat harus menghadap kiblat. Dalam keadaan sakitpun salat yang dikerjakan harus pula menghadap kiblat.
- e) Menutup aurat, aurat adalah anggota badan yang harus ditutupi berdasarkan syariat agama. Agama mensyariatkan untuk menutup aurat bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Aurat laki-laki adalah apa antara pusat (pusar) dan lutut. Sedangkan aurat perempuan seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan.

Menutup aurat laki-laki antara pusar dan lutut hanya memungkinkan bila keadaan yang mendesak dan tidak ada lagi yang dapat di perbuat. Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an bahwa orang Islam baik laki-laki maupun perempuan hendaknya memakai pakaian yang baik ketika salat. Karenanya, setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan yang akan melaksanakan salat, terlebih lagi dilaksanakan di masjid secara berjamaah hendaknya mengenakan busana yang baik dan tidak berlebih-lebihan, sehingga orang yang bertemu akan merasa nyaman dan mempunyai kesan bahwa Islam itu indah.³³

d) Rukun Salat

Rukun salat merupakan perkara atau amalan yang harus dikerjakan oleh orang yang wajib salat. Bila tertinggal salah satunya maka salatnya tidak sah atau batal.³⁴

³³ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Salat Lengkap Menuju Salat Khusyuk*, h. 67-71.

³⁴ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat: Pedoman Salat Lengkap Menuju Salat Khusyuk*, h. 71.

Rukun salat adalah bagian inti dari pelaksanaan salat yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang wajib melaksanakannya. Jika salah satu rukun ini tertinggal, baik disengaja maupun tidak, maka salat tersebut menjadi tidak sah atau batal. Rukun salat berbeda dengan salat sunnah karena rukun bersifat wajib dan menjadi penentu sahnya ibadah.

Dalam ajaran Islam, rukun salat berfungsi sebagai kerangka dasar yang membentuk keabsahan salat. Tanpa rukun, salat tidak dapat dianggap sempurna. Berbeda dengan sunah yang sifatnya melengkapi, rukun adalah hal yang tidak bisa diganti atau diabaikan. Jika ada rukun yang tidak dilakukan maka salat harus diulang dari bagian tersebut.

Pentingnya memahami rukun salat juga ditekankan dalam hadis Rasulullah saw. Salah satunya adalah ketika beliau memerintahkan seseorang yang tidak tuma'ninah dalam salat untuk kembalinya. Hal ini menunjukkan bahwa ketelitian dalam melaksanakan setiap rukun adalah syarat mutlak agar salat diterima. Misalnya saja jika seseorang lupa membaca Al-fatihah dalam salah satu rakaat salat, maka rakaat tersebut tidak sah. Rakaat yang tidak sah ini harus diulangi agar salat menjadi sempurna. Dengan demikian, memahami dan melaksanakan rukun salat secara benar adalah hal yang sangat penting agar ibadah diterima oleh Allah swt.

d. Tujuan Salat Berjamaah

Salat berjamaah disyariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk saling memupuk rasa

persaudaraan, persatuan bertukar pikiran, dan persamaan.³⁵ Sedangkan tujuan salat berjamaah menurut Wahhab az-Zuhaili (ahli Fiqh Mesir) dapat berdampak timbulnya rasa persamaan, mencegah diskriminasi, menciptakan suatu barisan yang kuat menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dengan mengikuti seorang pemimpin (imam) dan menimbulkan rasa tolong-menolong dalam kebajikan, yang kuat membantu yang lemah dan yang kaya membantu yang miskin.³⁶

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengamalan Salat Berjamaah

Faktor-faktor yang memengaruhi Pengamalan Ibadah Salat Berjamaah diantaranya sebagai berikut:

1) Sekolah

Pendidikan sekolah, guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil. Guru merupakan sosok yang harus digugu dan ditiru (teladan) bagi peserta didiknya. Pendidikan sekolah diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan dalam menjaga dan mengembangkan terbentuknya kreativitas (kecerdasan intelektual) dan sikap (kecerdasan moral) sebagai bagian dari pencerdasan moral emosional.

2) Keluarga

³⁵ Abdul Aziz Dahlan, et al, eds., *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).

³⁶ Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 208.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Potensi kecerdasan spiritual menjadi tumbuh dan berkembang apabila dijabarkan dalam kehidupan sehari-hari oleh keluarga. Tiga moral spiritual yang dikembangkan dalam keluarga adalah syukur, sabar dan ikhlas dalam upaya membangun kecerdasan spiritual dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral kepada anak.

3) Pergaulan

Teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

4) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan Masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun

institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.³⁷

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intrruere*" yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.³⁸ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Ajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran yaitu menyangkut interaksi edukatif antara pengajar dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan kegiatan

³⁷ James Julian M. dan Jhon Alfred, *Accelerated Learning For Personality*, Terj. Tom Wahyu (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008), h. 27-30.

³⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 265.

³⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet 16; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 201.

pembelajaran yang lebih mengutamakan pada peranan pengajar untuk membantu peserta didik agar mereka aktif melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini pengajar menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁴⁰ Dalam pengertian lain pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁴¹ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Menurut Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴³

⁴⁰ Dr. Agus Pahrudin. M.Pd, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), h. 17.

⁴¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*, h. 266.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Cet III; Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), h. 132.

⁴³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 87.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dalam nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁴⁴

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁵

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI

⁴⁴ Aidil Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran," *Jurnal At-Ta'dib* VI, no. 1 (2014): 17.

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, h. 132.

Menurut Chaedar Alwasilah, seperti yang dikutip oleh Zainal Arifin terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan guru), yaitu prinsip-prinsip umum dan prinsip khusus.

Prinsip umum pembelajaran meliputi:

1. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
2. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.
3. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan prinsip khusus pembelajaran meliputi:

1. Prinsip perhatian dan motivasi
2. Prinsip keaktifan. Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian maka dalam proses pembelajaran perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.⁴⁶

c. Fungsi Pembelajaran PAI

⁴⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Cet III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 182-183.

Upaya yang dilakukan secara sadar harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh upaya tersebut. Begitu juga dengan pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴⁷

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat

⁴⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

d. Strategi Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Di sisi lain, strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.⁴⁸

Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

⁴⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*, h. 268.

Secara umum ada 4 dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yaitu:

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- d) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).⁴⁹

Pengembangan pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui aplikasi pendekatan sistematis dalam pengajaran. Menurut David A. Jacobsen dkk, bahwa:

Langkah-langkah dasar dalam pendidikan atau pengajaran adalah: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Penerapan (*Implementing*), 3) Penilaian (*Assessing*). Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru, dalam mengembangkan aktivitas apapun, yang harus dilakukan pertama kali dalam merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana tersebut, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya.⁵⁰

⁴⁹ Joko Tri Prasetyo dan Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 46.

⁵⁰ David A. Jacobsen, et al, eds., *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Peserta didik TK-SMA, Ter. Achmad Fawaid Dan Khoirul Anam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari suatu penelitian. Pada kerangka konseptual ini pula memberikan gambaran terkait dengan judul “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab Barru”, sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Strategi Peningkatan Kedisiplinan

Disiplin ialah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu Pendidikan/sekolah. Disiplin adalah kepatuhan pada peraturan. Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas.

Kedisiplinan harus dimiliki oleh masing-masing individu dengan konsisten tunduk dan patuh kepada peraturan-peraturan atau sistem yang ada. Hubungan kedisiplinan dengan berbagai macam aktivitas sangatlah menunjang keberhasilan aktivitas tersebut, apalagi hubungannya dengan beribadah dengan Allah swt. tentunya sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan salat, contohnya mengetahui waktu masuknya salat dan mengetahui posisi diri sebagai Makmum yang tidak boleh mendahului Imam.

Guru melakukan beberapa strategi untuk menanamkan kedisiplinan, yaitu dengan memberikan sauri tauladan yang baik, tidak melanggar peraturan yang ditetapkan, memberikan nasehat atau wejangan kepada peserta didik

yang melanggar. Memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri peserta didik akan memperoleh keberhasilan dalam belajar, memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, dan menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.⁵¹ Jadi, kedisiplinan sangat bermanfaat bagi peserta didik. Peserta didik yang mampu mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari akan mencapai hasil belajar yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang kurang mampu mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari maka akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

2. Pengamalan Salat Berjamaah

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran Agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁵²

Salat jamaah adalah salat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Dengan demikian salat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang.⁵³ Apabila dua orang salat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan salat

⁵¹ Restu Aji Widya Putra, et al, eds., "Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020," *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)* 1, no. 1 (2019): 113.

⁵² M. Nur Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*.

⁵³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*.

berjamaah. Orang yang diikuti ‘yang dihadapan’ dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.⁵⁴ Salat berjamaah adalah hal yang terbaik dalam syariat dan salah satu cara mensyiarkan Islam. Jumlah jamaah sedikitnya adalah imam dan makmum.

Pengamalan salat berjamaah merupakan perbuatan yang diamalkan individu yang berelasi dengan dunianya terutama manusia lain dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata dan itu bisa diterapkan dalam praktik salat berjamaah yang dikerjakan bersama-sama. Dalam Islam orang berkata: Semua seni membawa kita kepada masjid, dan semua masjid membawa kita kepada salat, masjid tempat salat terutama salat wajib yang dilakukan secara berjamaah. Salat berjamaah di masjid merupakan ibadah yang sangat mulia, karena begitu mulianya, maka tak heran bila Rasulullah saw. Pernah hendak menyuruh beberapa sahabatnya untuk membakar rumah orang-orang yang tidak mau mengerjakan salat berjamaah.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁵ Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian

⁵⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁵⁶

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁸

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dalam nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁵⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa

⁵⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*.

⁵⁷ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

⁵⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*.

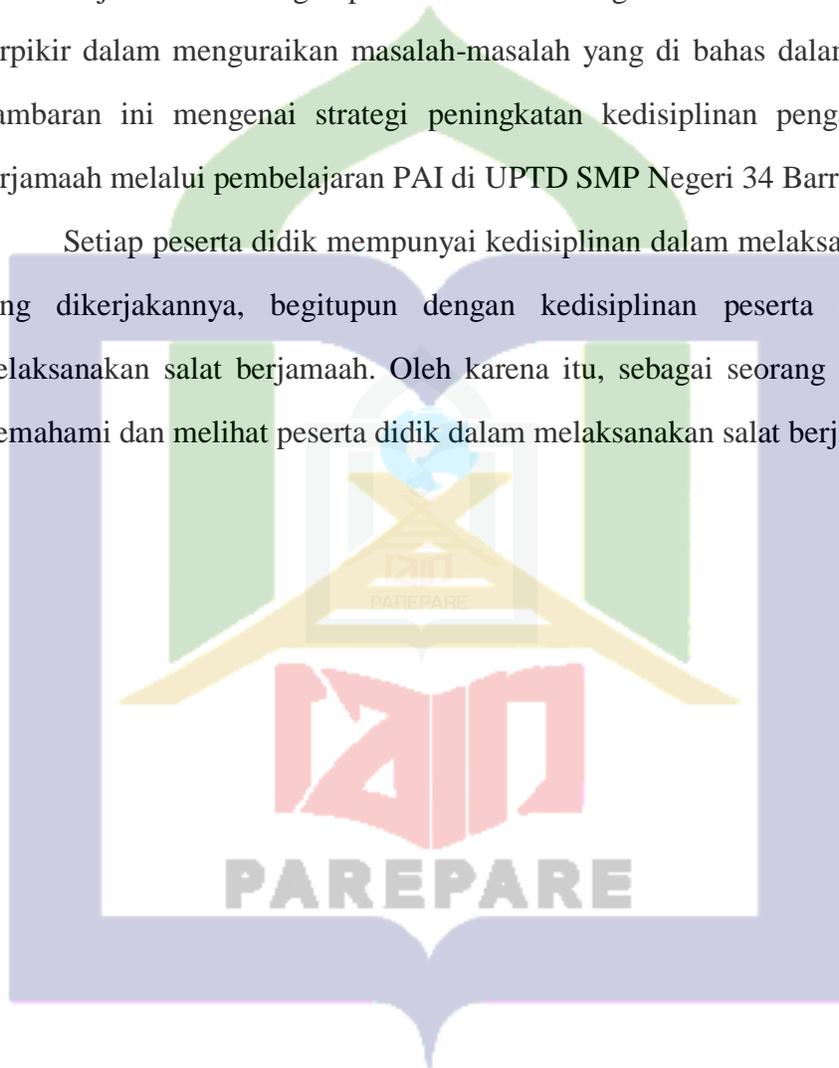
⁵⁹ Aidil Saputra, "Aplikasi Metode *Contextual Teaching Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran."

perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁰

D. Kerangka Pikir

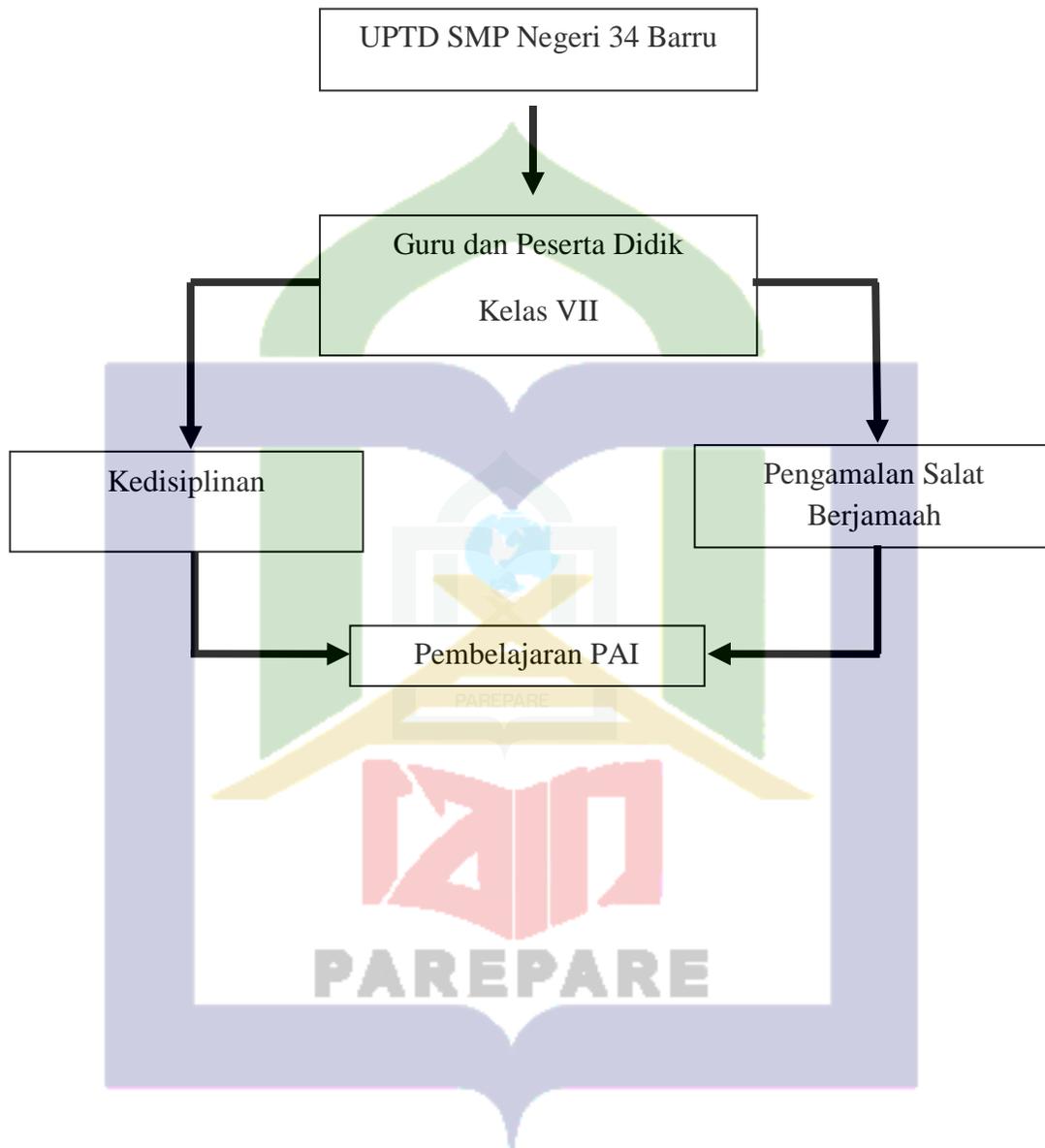
Tujuan dari kerangka pikir ini adalah sebagai landasan sistematis untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai strategi peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab Barru.

Setiap peserta didik mempunyai kedisiplinan dalam melaksanakan segala yang dikerjakannya, begitupun dengan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru mampu memahami dan melihat peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah.



⁶⁰ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu peristiwa-peristiwa di lapangan yang diamati sebagaimana adanya. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka peneliti mengklasifikasikan penelitian ini sebagai penelitian kualitatif.⁶¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan penggabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶²

Penelitian kualitatif merupakan mengungkapkan gejala lapangan penelitian melalui pengumpulan data dengan melakukan penelusuran langsung ke lokasi. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada makna dan penafsiran juga pengetahuan dalam pandangan partisipan.⁶³

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Delfi Lestari, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

⁶³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelusuran langsung ke lokasi yang akan diteliti sehubungan dengan objek atau peristiwa yang terjadi di Kawasan tersebut. Bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas dan rinci tentang “Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengalaman Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru” sehingga data dari penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 34 Barru berlokasi di Pacciro tepatnya di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Sekolah ini menjalankan proses belajar mengajar dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu. Lokasinya jugav tidak jauh dari domisili sehingga mudah dijangkau oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan intisari dari penelitian yang akan dilakukan.⁶⁴ Fokus penelitian dapat didefinisikan fokus

⁶⁴ Fikri, et al, eds.,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Cet I; Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

kajian penelitian yang akan diteliti, berisi penjelasan mengenai hal-hal yang harus menjadi pusat yang akan dibahas secara mendalam dan komprehensif.

Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif merupakan batasan masalah. Empat alternative untuk menetapkan fokus, yaitu :

1. Menetapkan fokus permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.⁶⁵

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka ini berfokus pada Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab Barru. Peserta didik dalam hal ini maksudnya adalah terkhusus pada peserta didik kelas VII.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, yang dikumpulkan merupakan data yang relevan dengan Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab Barru. Jenis data yang digunakan merujuk pada data primer dan sekunder.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan atau perkataan dari orang-orang yang diamati. Kemudian data kualitatif ini didapatkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yang

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

diantaranya adalah wawancara dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber atau informasi diperoleh. Jika penelitian menggunakan metode wawancara maka data-data yang dikumpulkan atau sumber datanya disebut responden atau disebut juga sebagai orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan secara lisan maupun tulisan dari seorang peneliti. Adapun sumber-sumber data dikelompokkan atas dua bagaian yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁶ Sumber data primer yang diperoleh peneliti yaitu dari guru dan peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁶⁷ Data dari penelitian ini jenis data sekunder diperoleh dari dokumen serta fenomena yang relevan seperti profil UPTD SMP Negeri 34 Barru, struktur organisasi, dokumentasi pembinaan peserta didik, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian

⁶⁶ Fikri, et al, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

⁶⁷ Fikri, et al, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

“Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru.”

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi kemudian data.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan yang dialami secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya. Pengamatan dibagi pula menjadi dua yakni pengamatan secara artinyanya diketahui oleh subjek dan dengan sadar. Pengamatan secara tertutup artinya pengamatan yang dilakukan tanpa disadari oleh subjek penelitian.

Manfaat observasi menurut Patton dalam Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data secara keseluruhan; dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung; dengan observasi peneliti, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain termasuk orang-orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa; dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden; serta melalui pengamatan peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang banyak tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.⁶⁸

⁶⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan sehingga memperoleh informasi dan pemahaman tentang objek dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah wawancara. Wawancara hendaknya memiliki pertanyaan tertentu yang digunakan sebagai acuan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka langsung (*face to face*) maupun menggunakan telepon.⁶⁹

Pada teknik ini penulis akan melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai informan yang nantinya responden jawaban partisipan akan menjadi data penting dalam penelitian terkait Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Salat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sering digunakan untuk memperoleh informasi yang mendukung serta sebagai bukti yang kuat dan sah dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini metode yang digunakan adalah dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang terkait masalah yang diteliti. Sehingga data tersebut valid dan tidak berdasarkan pada perkiraan semata. Data jenis ini mempunyai

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁷⁰

Adapun maksud dari dokumen ialah catatan peristiwa sebelumnya, dapat berupa tulisan yakni berupa catatan harian, peraturan, kebijakan, biografi, dll. Selain itu dapat berupa gambar dan gambar atau foto. Berikut manfaat menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Lebih hemat tenaga, waktu dan biaya karena biasanya sudah tersusun lebih baik.
- b. Peneliti mengambil data dari peristiwa lalu.
- c. Lebih mudah melakukan pengecekan data penelitian.

Pada metode ini penulis memahami bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang cocok untuk digunakan karena data tersebut memudahkan salah satu metode yang cocok untuk digunakan karena data tersebut valid dan tidak berdasarkan perkiraan saja. Dengan metode ini juga akan memudahkan untuk mengecek data penelitian. Adapun maksud dokumen yaitu catatan peristiwa sebelumnya, dapat berupa tulisan yakni berupa catatan harian, peraturan, kebijakan, serta dapat juga berupa gambar atau foto.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan langkah peneliti untuk menjaring data yang sebenarnya, misalnya melakukan transkripsi, pengorganisasian data,

⁷⁰ V. Wiranata Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022).

pengenalan dan koding. Dalam penelitian ini teknik pengolahan data yang digunakan adalah koding, kategorisasi, dan tabulasi.

a. Koding

Koding berasal dari bahasa Inggris yaitu *coding data* yang berarti pengodean data. Pengodean data memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. *Coding data* merupakan tahap memberi label dari data-data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data kualitatif. Proses ini wajib untuk dilakukan agar data kualitatif bisa teridentifikasi.

Prosedur yang dilakukan dalam tahap pengolahan data yang merupakan dasar dari proses pengkodean yaitu dengan melakukan perbandingan secara terus menerus dan melakukan pengajuan pertanyaan-pertanyaan. Metode riset ini menekankan pada validitas data melalui verifikasi dan menggunakan *coding* sebagai alat utama dari pengolahan data. Proses biasanya dimulai dengan pengkodean (*coding*) serta pengkategorian data. Ada beberapa cara untuk melakukan pengkodean, yaitu: pengkodean terbuka (*open coding*), pengkodean terporos (*axial coding*) dan pengkodean terpilih (*selective coding*). Selama proses *coding* ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung.

Ada beberapa teknik dalam coding data kualitatif, yaitu :

- 1) *In Vivo Coding*, yaitu mengambil dan memberi label data persis seperti apa adanya seperti apa yang disampaikan responden.

- 2) *Process Coding*, melaneli data dengan kata kerja/prosedur.
- 3) *Descriptive Coding* memberi label dengan satu kata untuk merepresentasikan secara umum gambar/poto/video denan satu kata.
- 4) *Structural Coding* memberi label atribut suatu data dengan memberi label. Seperti siapa, bagaimana, mengapa dan kapan.
- 5) *Value Coding* memberi label berdasarkan nilai-nilai yang tidak terlihat secara verbal seperti keyakinan, budaya, dan tata nilai.

b. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan proses yang mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan, dan dimengerti. Kategorisasi menyiratkan bahwa benda termasuk dalam kategori untuk tujuan tertentu. Tentu, sebuah kategori menjelaskan hubungan antara subjek dan objek pengetahuan.

c. Tabulasi

Pengertian Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan.

Dalam pengertian sederhana tabulasi dapat diartikan sebagai proses menyusun data, atau fakta-fakta yang telah diedit di beri kode kedalam bentuk tabel. Langkah ini dijalankan guna mempersiapkan data yang telah di olah agar dapat di pelajari dan diuji, sehingga diketahui makna data yang diperoleh.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data ialah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.⁷¹

Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kepercayaan yang digunakan oleh peneliti adalah uji *triangulasi* data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.

⁷¹ Fikri, et al, eds., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2023.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berupa catatan lapangan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Dalam menganalisis data, menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap diantaranya adalah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal penting yang terkait dengan penelitian sehingga data yang sudah direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Reduksi data juga dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci.⁷²

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Reduksi data adalah

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

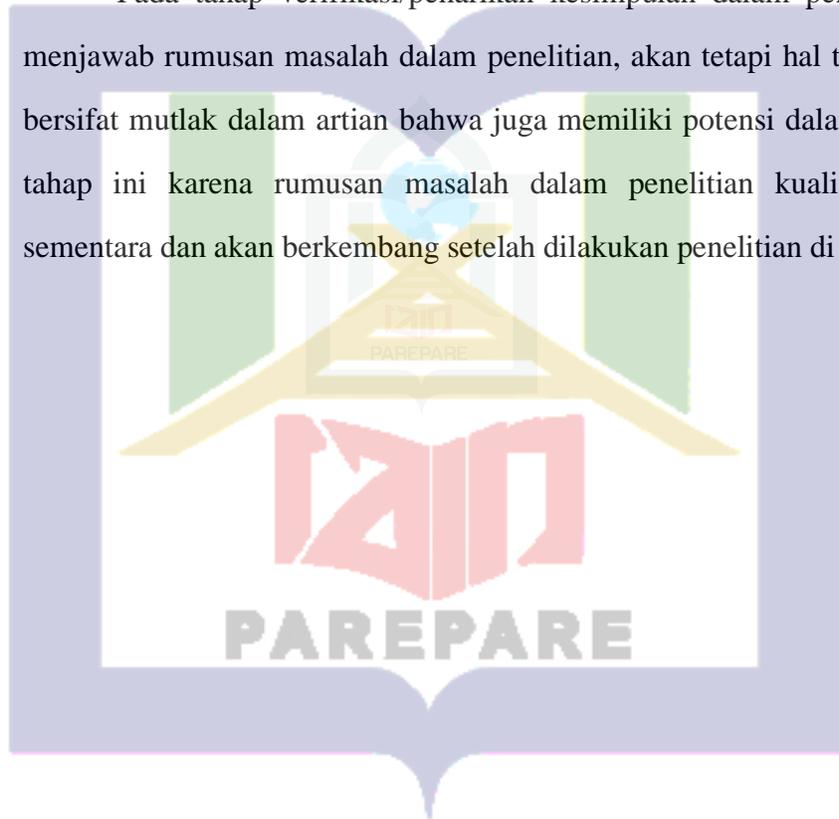
menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu.⁷³

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk naratif sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi/penarikan kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, akan tetapi hal tersebut tidak bersifat mutlak dalam artian bahwa juga memiliki potensi dalam tidak pada tahap ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.



⁷³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data terkait strategi peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru, peneliti kemudian meng gambarkannya dalam tulisan ini. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan beberapa subjek penelitian terkait. Pada bagian bab ini , akan diuraikan pembahsan yang sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk permasalahan yang sedang diteliti terkait strategi peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Kaidah Kedisiplinan Salat Berjamaah di kalangan Peserta Didik UPTD SMP Negeri 34 Barru

Terdapat beberapa hal penting yang dapat disampaikan terkait kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru untuk saat ini di tahun pelajaran 2024/2025.

Salat berjamaah di sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik. Melalui kegiatan salat berjamaah, peserta didik diajak untuk berdisiplin dalam melaksanakan salat sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan agama. Selain itu, salat berjamaah di sekolah juga dapat meningkatkan rasa solidaritas peserta didik satu sama lain.

Salat berjamaah di sekolah juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar untuk berkonsentrasi dan meningkatkan ketaqwaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S. S.Ag. diperoleh informasi bahwa kaidah yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 34 Barru bertujuan meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah peserta didik. Pertama, guru ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan salat berjamaah. Kedua, salat berjamaah dimasukkan ke dalam jadwal pembelajaran sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Ketiga, setiap kelas atau tingkatan diberikan jadwal khusus untuk melaksanakan salat berjamaah, sehingga semua peserta didik terlibat secara aktif.

Kemudian didukung dengan pernyataan dari Ibu Hj. Sudarmi, M.Pd selaku Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai berikut.

Alhamdulillah, peserta didik kami disini salat berjamaahnya dapat terlaksana dengan baik. Meskipun pada dasarnya masih ada juga peserta didik yang kurang memperhatikan, namun masih bisa ditangani oleh pembimbingnya.⁷⁴

Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru bahwa kegiatan salat berjamaah yang diadakan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Maksudnya, kegiatan ini berjalan sesuai rencana dan melibatkan peserta didik secara teratur, sehingga salat berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang dijalankan dengan lancar dan efektif.

⁷⁴ Sudarmi, Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Namun di sisi lain, ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memperhatikan saat menjalankan salat. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti usia mereka yang masih muda, gangguan dari lingkungan sekitar, rasa bosan atau faktor lainnya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dapat diatasi oleh para pembimbing atau guru yang bertugas dalam mengawasi. Pembimbing berperan aktif dalam mengarahkan, menasehati, dan memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana seharusnya mereka berdoa dan berkonsentrasi saat beribadah. Pembimbing juga mungkin melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik yang kurang fokus untuk meningkatkan pentingnya kedisiplinan dan kekhusyukan dalam ibadah, sehingga mereka dapat mengikuti salat berjamaah dengan baik. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Nahda, H.M., M.Pd terkait kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru bahwa:

Kedisiplinannya, setiap kelas anak-anak, mereka masuk atau pada saat jam salatunya langsung masuk di mushalla. Tidak ada lagi di luar kecuali memang tidak bisa melaksanakan salat maksudnya tidak wajib melaksanakan salat.⁷⁵

UPTD SMP Negeri 34 Barru telah berhasil menerapkan kedisiplinan dalam pelaksanaan salat berjamaah. Setiap peserta didik dari tiap kelas sudah dilatih untuk masuk ke dalam mushalla pada waktu yang ditentukan, sesuai dengan waktu salat. Ketika waktu salat tiba, peserta didik langsung menuju ke mushalla tanpa perlu diingatkan lagi atau berkumpul di luar, sehingga mereka mengikuti aturan yang telah ditetapkan secara konsisten. Hal ini sejalan

⁷⁵ Nahda, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

dengan yang disampaikan oleh Muhammad Aidil, salah satu peserta didik kelas VII UPTD SMP Negeri 34 Barru bahwa pentingnya pengamalan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dan manfaat salat berjamaah.

Salat sangat penting bagi anak-anak seumuran kita-kita ini tentunya murid-murid, salat sangat penting karena melatih anak-anak menjadi disiplin dan teratur. Selain mendapat pahala, hati menjadi tenang dan terhindar dari bahaya, juga mendekatkan kita kepada pintu surga.⁷⁶

Salat sangat penting bagi anak-anak, khususnya peserta didik di sekolah, karena ibadah ini tidak hanya menjadi kewajiban dalam agama Islam tetapi juga memiliki dampak positif dalam membentuk karakter dan kepribadian. Beberapa alasan mengapa salat penting bagi peserta didik:

1. Melatih disiplin dan ketertiban: salat dilakukan pada waktu yang telah ditentukan lima kali sehari, yang mengharuskan setiap muslim untuk teratur dan disiplin dalam melaksanakannya. Ini melatih peserta didik untuk memahami pentingnya waktu, dan menumbuhkan kebiasaan tepat waktu yang sangat bermanfaat dalam kehidupan.
2. Mendapat pahala dan ridha Allah swt.: bagi seorang muslim, salat adalah ibadah utama yang dicintai Allah swt. Dengan menjalankan salat, anak-anak bisa mengumpulkan pahala sejak dini, yang menjadi bekal bagi kehidupan akhirat dan bentuk ketaatan pada Tuhan.
3. Menjadikan hati tenang: salat bukan sekedar rutinitas, tetapi juga momen untuk merenungkan, memohon ampun. Bagi anak-anak, ini bisa menjadi sarana untuk mengurangi kecemasan dan menjaga ketenangan jiwa, membantu menghadapi berbagai tantangan dengan tenang dan sabar.

⁷⁶ Muhammad Aidil, Peserta Didik Kelas VII, 16 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

4. Menghindarkan dari bahaya dan perbuatan buruk: salat memiliki fungsi mencegah perbuatan keji dan mungkar. Anak-anak yang terbiasa dengan salat berjamaah atau salat secara rutin akan terdorong untuk menghindari perilaku buruk karena sadar akan tanggung jawab mereka sebagai Muslim dan merasa selalu dikelilingi oleh Allah.
5. Mendekatkan kepada pintu surga: salat adalah salah satu amalan yang akan ditimbang di akhirat dan menjadi jalan untuk meraih surga. Dengan melaksanakan salat sejak dini, anak-anak dibiasakan untuk terus mendekatkan diri kepada Allah swt. dan memperbaiki diri, sehingga mereka bisa tumbuh dengan tujuan akhir yang baik, yaitu mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

Salat bukan hanya tentang kewajiban agama, tetapi juga membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin, tenang dan dekat dengan nilai-nilai kebaikan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.

Adapun peran dalam mendukung dan memfasilitasi upaya-upaya peningkatan kedisiplinan dalam pengamalan salat berjamaah di sekolah melibatkan berbagai pihak yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan salat berjamaah. Berikut adalah beberapa aspek dari peran tersebut:

1. Peran guru dan staf sekolah, guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dan membina karakter peserta didik, termasuk dalam hal kedisiplinan ibadah. Guru dapat menjadi teladan dalam melaksanakan salat berjamaah, memberikan motivasi dan pembelajaran tentang pentingnya ibadah, serta memberikan contoh nyata di lingkungan

sekolah. Selain itu, mereka juga bisa berperan aktif dalam mengingatkan dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama melaksanakan salat berjamaah.

2. Dukungan dari kepala sekolah, kepala sekolah dapat mendukung kebijakan yang memfasilitasi pelaksanaan salat berjamaah dengan mengadakan aturan khusus atau program-program keagamaan yang terstruktur. Kepala sekolah juga dapat menyediakan waktu khusus di jam sekolah untuk pelaksanaan salat dan memotivasi para guru serta peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
3. Sarana dan prasarana yang memadai, fasilitas yang menunjang, seperti mushalla yang nyaman dan bersih serta perlengkapan ibadah yang memadai, juga merupakan bentuk dukungan penting. Dengan tersedianya sarana yang memadai, sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi peserta didik untuk melaksanakan ibadah, sehingga mereka merasa lebih terfasilitasi dan bersemangat dalam melaksanakan salat berjamaah.
4. Pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti kelompok pengajian, dapat menjadi sarana pelatihan yang mendorong peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara lebih mendalam, termasuk kedisiplinan dalam ibadah. Melalui kelompok-kelompok ini, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk salat berjamaah, karena mereka merasa memiliki komunitas yang mendukung.
5. Kolaborasi dengan orang tua, peran orang tua juga tak kalah penting dalam membentuk kedisiplinan ibadah anak. Dengan berkolaborasi

dengan sekolah, orang tua dapat mendukung dan mengingatkan anak untuk menanamkan ibadah, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga tercipta kesinambungan kedisiplinan yang berkelanjutan.

Melalui peran-peran tersebut, sekolah diharapkan bisa menjadi tempat yang mendukung dan memfasilitasi peserta didik untuk disiplin dalam pengamalan salat berjamaah. hal ini bukan hanya untuk meningkatkan kedisiplinan pribadi peserta didik, tetapi juga untuk membentuk budaya ibadah yang kuat di lingkungan sekolah. Sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Hj. Sudarmi, M.Pd selaku kepala sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru menyampaikan pendapatnya.

Selaku kepala sekolah, saya selalu berusaha memberi yang terbaik kepada peserta didik, saya juga melakukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik yang terkadang malas.⁷⁷

Peran kepala sekolah adalah menjadi pemimpin, pembimbing, dan motivator bagi para peserta didik. Dengan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada peserta didik, kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan akademik dan karakter mereka.

Selain itu pendekatan khusus kepada peserta didik yang terkadang malas adalah langkah-langkah strategi untu memahami dan membantu mereka menghadapi tantangan yang mungkin alami mereka. Pendekatan ini dapat berupa percakapan informal, konseling, atau observasi untuk mengenali apa yang membuat mereka kehilangan motivasi. Dalam proses ini, sekolah dapat

⁷⁷ Sudarmi, Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

mencari tahu apa yang menjadi hambatan mereka, apakah itu karena masalah pribadi, kesulitan belajar, atau kurangnya dukungan.

Dengan menunjukkan perhatian dan empati, kepala sekolah tidak hanya membantu mereka menjadi lebih disiplin dan termotivasi, tetapi juga menunjukkan bahwa sekolah peduli dengan perkembangan pribadi mereka. Pendekatan seperti ini dapat meningkatkan kedekatan antara kepala sekolah dan peserta didik, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman, termotivasi, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, termasuk dalam melaksanakan kewajiban ibadah seperti salat berjamaah. Adapun yang disampaikan Ibu Nahda, H.M., M.Pd selaku wakasek UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai berikut.

Memberikan ruang waktu, jam untuk salat berjamaah sebelum pulang artinya dimasukkan dalam program sekolah, jadwal salat berjamaah setiap pulang. Itu bukan cuma salat berjamaah dhuhur saja di sini juga ada salat berjamaah Dhuha yang biasa dilaksanakan setiap hari Jumat.⁷⁸

UPTD SMP Negeri 34 Barru memberikan ruang waktu untuk salat berjamaah sebelum pulang sekolah artinya menyediakan waktu dalam jadwal agar peserta didik dapat melaksanakan salat berjamaah di sekolah sebelum peserta didik pulang ke rumah. Ini bukan sekedar kegiatan yang bersifat opsional, melainkan bagian dari program sekolah yang direncanakan dengan tujuan untuk mendisiplinkan peserta didik dalam menjalankan ibadah salat, sehingga peserta didik terbiasa dengan rutinitas ini. Selain salat berjamaah untuk dhuhur, sekolah juga mengadakan salat berjamaah dhuha yang biasanya dilaksanakan setiap hari Jumat. Ini memberikan kesempatan bagi peserta didik

⁷⁸ Nahda, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

untuk beribadah lebih banyak, sekaligus sebagai bentuk pembiasaan yang diharapkan akan membangun karakter dan disiplin keagamaan peserta didik sejak dini. Program ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mendukung pendidikan karakter berbasis keagamaan, membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sejalan dengan yang disampaikan Ibu rusmawati, S. S.Ag selaku guru PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru bahwasannya respon peserta didik terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah di sekolah sebagai berikut.

Diterima dengan baik, reaksinya peserta didik kalau dikasih seperti itu, akhirnya dia bisa terima, dia bisa paham oh seperti ini kalau kita disiplin salat, ya bagus responnya. Anak-anak artinya kalau sudah umpamanya dikasih pengertian atau dikasih apa itu lebih hati-hati lebih disiplin lagi artinya kan responnya tidak berani lagi melakukannya, ya bagus. Artinya ada peningkatan, menerima dengan baik, dikasih nasehat, dikasih pengertian, dikasih motivasi seperti itu, apa keutamaannya salat berjamaah, apa faedahnya salat berjamaah, motivasinya. Artinya, salat berjamaah ini keutamaannya ketika kamu salat berjamaah dibandingkan salat sendiri sekian saja pahala yang kau dapat kalau salat sendiri keutamaannya salat berjamaah begini ya 27 derajat bandingannya dibanding salat sendiri. Mempererat juga hubungan silaturahmi dengan teman-temanmu belajar disiplin bagaimana dia menjadi imam, menjadi seorang pemimpin, menjadi seorang makmum.⁷⁹

Ketika peserta didik diberikan pemahaman dan nasehat dengan cara yang tepat, mereka dapat menerima dan memahami pentingnya disiplin dalam salat, khususnya salat berjamaah. Reaksi peserta didik menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih berhati-hati dan disiplin dalam menjalankan salat, terutama setelah diberi pengertian atau pengingat. Hal ini menunjukkan

⁷⁹ Rusmawati, Guru PAI, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

bahwa ada peningkatan kesadaran dan perilaku mereka terkait salat berjamaah.

Selain itu, dijelaskan pula mengenai keutamaan salat berjamaah dibandingkan dengan salat sendiri, di mana salat berjamaah memiliki pahala yang lebih besar (27 kali lipat dibandingkan salat sendirian). Salat berjamaah juga dapat mempererat silaturahmi antar teman-teman, serta mengajarkan disiplin, kepemimpinan (seperti menjadi imam), dan mengikuti pemimpin (sebagai makmum). Dengan memberi motivasi dan pemahaman tentang hal ini, diharapkan peserta didik lebih menghargai dan termotivasi untuk melaksanakan salat berjamaah dengan baik. Adapun Zhalsa Nhatalia selaku kelas VII menyampaikan pendapatnya tentang mendirikan salat berjamaah setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah sebagai berikut.

Alhamdulillah, karena berkat dukungan dari sekolah ataupun guru-guru saya sendiri, terkhusus saya jika tidak haid yah salat di rumah lebih baik karena kita akhwat.⁸⁰

Pernyataan tersebut mencerminkan rasa terima kasih atas dukungan dari sekolah dan para guru di UPTD SMP Negeri 34 Barru yang memberikan dorongan dan pelatihan dalam beribadah, khususnya salat, bagi para akhwat (perempuan muslim). Dukungan ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan salat di sekolah, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk tetap konsisten beribadah di rumah.

Sebagai perempuan muslim, ada pemahaman dalam Islam bahwa bagi perempuan, melaksanakan salat di rumah memiliki keutamaan tersendiri dan bisa lebih baik dibandingkan melaksanakannya di tempat lain, seperti masjid

⁸⁰ Zhalsa Nhatalia, Peserta Didik Kelas VII, 16 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

atau tempat umum, terutama jika di rumah dapat lebih menjaga kehormatan dan kenyamanan. Hal ini sesuai dengan ajaran yang mendorong perempuan untuk menjaga kehormatan dan kesucian dalam beribadah. Sekolah ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai ini, sehingga peserta didik terbiasa taat menjalankan salat, baik ketika di sekolah maupun di rumah.

Dalam kondisi tertentu, seperti ketika haid, perempuan tidak diwajibkan untuk salat. Dukungan dari sekolah dan guru juga mencakup pemahaman ini, sehingga peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengikuti ketentuan agama dengan benar. Singkatnya, dukungan ini membantu membangun disiplin spiritual dan pemahaman agama yang baik, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran dan keikhlasan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun Muhammad Ridwan menyampaikan pendapatnya sebagai berikut.

Iya betul, saya mendirikan salat di rumah maupun di sekolah karena itu adalah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam selama kita tidak mempunyai halangan.⁸¹

Sebagai seorang muslim, melaksanakan salat lima waktu setiap hari merupakan bagian dari ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan, kecuali dalam kondisi tertentu. Dalam Islam, salat memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai salah satu dari lima rukun Islam dan sebagai bentuk ketaatan serta komunikasi langsung dengan Allah swt. oleh karena itu, selama seseorang tidak memiliki halangan yang sah menurut syariat, seperti haid untuk perempuan atau sakit berat yang membuat salat tidak memungkinkan, ia tetap wajib melaksanakan salat di manapun berada.

⁸¹ Muhammad Ridwan, Peserta Didik Kelas VII, 16 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Secara keseluruhan, kaidah ini membantu membangun kedisiplinan spiritual di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru dan mendukung terbentuknya karakter yang bertanggung jawab serta taat beribadah, program ini diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kebiasaan positif yang akan mereka bawa hingga dewasa, sehingga salat berjamaah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Strategi yang Diterapkan dapat Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Kama La'bi, S.Pd selaku Guru IPS di UPTD SMP Negeri 34 Barru bahwa.

Strateginya, membuat jadwal bergiliran salat berjamaah karena mushalla kita di sini kecil tidak bisa menampung seluruh peserta didik. Jadi, dijadwalkan dalam seminggu itu bergiliran perkelas melaksanakan salat berjamaah.⁸²

Intinya, strategi yang digunakan adalah membuat jadwal bergiliran untuk salat berjamaah karena ukuran mushalla yang kecil tidak cukup untuk menampung semua peserta didik sekaligus. Oleh karena itu, setiap kelas diadakan bergiliran untuk melaksanakan salat berjamaah dalam satu minggu. Adapun Ibu Rusmawati, S.Pd menambahkan.

⁸² Kama La'bi, Guru IPS, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Strateginya, pertama) absensi: mengabsen kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah, kedua) Memberikan peringatan atau sanksi bagi yang melanggar, ketiga) Memberikan⁸³ bimbingan, dan yang terakhir) Mengefektifkan sarana dan prasarana.

Maksud dari strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam shalat berjamaah melalui pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Absensi : Mengadakan absensi untuk mencatat kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah. Dengan absensi ini, guru atau pihak sekolah dapat menyatukan siapa saja yang hadir dan tidak hadir, serta dapat menerima izin peserta didik yang sering absen atau melalaikan kewajiban salat berjamaah.
2. Memberikan peringatan atau sanksi bagi yang melanggar : Jika ada peserta didik yang tidak hadir atau melanggar aturan terkait salat berjamaah, mereka akan diberikan peringatan atau sanksi. Sanksi ini bertujuan untuk memberikan pengajaran dan mengingatkan peserta didik akan pentingnya disiplin dalam menjalankan kewajiban agama.
3. Memberikan bimbingan : Guru atau pihak sekolah memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mungkin belum memahami pentingnya salat berjamaah atau yang masih sering melalaikannya. Bimbingan ini bisa berupa nasehat, motivasi, atau konseling agar peserta didik lebih bersemangat untuk melaksanakan salat berjamaah.
4. Mengefektifkan sarana dan prasarana : Mengoptimalkan fasilitas yang ada, seperti mushalla atau tempat salat, agar peserta didik merasa nyaman dan mudah dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini juga mencakup penyediaan sarana penunjang lainnya, seperti jadwal salat

⁸³ Rusmawati, Guru PAI, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru

yang jelas dan memadai, agar pelaksanaan salat berjamaah berjalan dengan lancar.

Strategi tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan sistematis dalam meningkatkan disiplin peserta didik terhadap kewajiban salat berjamaah, sekaligus memperkuat pembelajaran PAI UPTD SMP Negeri 34 Barru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun Upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pengamalan salat berjamaah yang disampaikan oleh Ibu Rusmawati, S. S.Ag bahwa.

Guru selalu memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan salat berjamaah, Keteladanan dari guru untuk disiplin dalam salat berjamaah, Mengadakan absensi salat, Memberikan reward (penghargaan) dan sanksi, Membangun kedekatan emosional dengan peserta didik sehingga peserta didik senantiasa taat dan patuh untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti salat berjamaah.⁸⁴

Adapun sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah adalah upaya untuk mendisiplinkan dan mengarahkan mereka agar lebih patuh dalam menjalankan kewajiban ibadah. Sanksi ini diberikan sebagai bentuk konsekuensi terhadap ketidakdisiplinan, namun sanksinya tetap bersifat mendidik dan bertujuan membangun. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Nahda, H.M., M.Pd selaku Wakasek di UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai berikut.

Mereka kalau tidak melaksanakan salat berjamaah, istilahnya tidak ada halangan ya, tapi tidak melaksanakan, biasa berdali kalau perempuan tidak bawa mukena sanksinya yaitu di hari berikutnya dia harus menjadi penceramah kultum atau menyiapkan bahan untuk kultum ada

⁸⁴ Rusmawati, Guru PAI, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru

juga sanksi untuk membersihkan di kelasnya atau ada sanksi-sanksi lain itu diserahkan biasanya di wali kelasnya.⁸⁵

Sanksi yang diberikan kepada peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru yang tidak melaksanakan salat berjamaah tanpa alasan yang sah, terutama ketika alasan mereka tidak membawa perlengkapan seperti mukena, sanksi ini tidak hanya bertujuan memberikan konsekuensi tetapi juga mengajarkan tanggung jawab dan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah.

Peserta didik yang tidak melaksanakan salat berjamaah tanpa alasan yang jelas akan diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan kultum atau ceramah singkat pada keesokan harinya. Dengan memberikan tugas ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan konsekuensi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memperdalam pengetahuan agama dan mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Menyusun materi kultum membuat peserta didik berpikir kembali nilai-nilai Islam, termasuk kedisiplinan dan keikhlasan dalam ibadah, sehingga diharapkan peserta didik memahami betapa pentingnya berkomitmen pada salat berjamaah.

Jika peserta didik merasa kesulitan berbicara di depan Umum, mereka dapat diberi tugas untuk menyiapkan bahan kultum seperti menulis teks ceramah singkat. Tugas ini memerlukan pemahaman tentang materi pembelajaran PAI yang dapat membantu peserta didik memahami manfaat salat berjamaah dan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta didik di dorong untuk belajar dan menghargai nilai-nilai

⁸⁵ Nahda, Wakil Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

ibadah yang diajarkan. Adapun sanksi lain yang dapat diberikan adalah tugas membersihkan kelas atau area mushalla. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di kalangan peserta didik. Dengan melakukan tugas ini, mereka diingatkan akan kewajiban bersama dalam menjaga fasilitas sekolah yang digunakan untuk ibadah, sehingga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan ibadah dan meningkatkan kesadaran disiplin.

Melalui sanksi tersebut, peserta didik didorong untuk lebih memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga disiplin ibadah, tanpa merasa terbebani atau ditekankan secara berlebihan. Strategi ini diharapkan dapat membentuk kedisiplinan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif. Diperkuat dengan pernyataan Ibu Hj. Sudarmi, M.Pd bahwa.

Saya pribadi terkadang memanggil peserta didik tersebut ke ruangan dan memberi wejangan berupa nasehat agar mereka mengikuti salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.⁸⁶

Sebagai pendidik, beliau mengundang peserta didik tertentu ke ruangan untuk memberikan perhatian khusus terkait pelaksanaan salat berjamaah. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah memberikan nasehat langsung kepada peserta didik, dengan harapan agar peserta didik lebih memahami partisipasi dalam salat berjamaah di sekolah.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Rusmawati bahwa dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar lebih baik, pendekatan yang digunakan adalah dengan memberi nasehat dan motivasi, atau mengurangi

⁸⁶ Sudarmi, Kepala Sekolah, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

point peserta didik dan dipertimbangkan nilai pelajaran PAI-nya bukan dengan cara yang keras atau kasar. Tujuannya adalah agar peserta didik terdorong untuk berubah menjadi lebih baik secara sukarela, tanpa merasa terpaksa atau takut. Dengan memberi motivasi dan nasehat, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya disiplin, khususnya dalam ibadah seperti salat, dan tergerak untuk melaksanakannya dengan kesadaran dan komitmen yang lebih kuat.

Salat berjamaah melalui Pembelajaran PAI adalah bagian penting dalam kurikulum yang mengajarkan peserta didik untuk memahami dan melaksanakan salat secara bersama-sama dengan tata cara dan adab yang benar sesuai tuntunan agama Islam. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya mengajarkan tentang teori salat berjamaah, tetapi juga dibimbing untuk merasakan, mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran PAI mengajarkan dasar-dasar salat berjamaah, mulai dari niat, gerakan, urutan, hingga doa dan bacaan yang benar. Peserta didik diajarkan mengenal dalil-dalil dari al-Qur'an dan hadis yang menegaskan keutamaan salat berjamaah. Ini membentuk pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ibadah tersebut sebagai salah satu perintah dalam Islam yang membawa kebaikan individu dan sosial. Pembelajaran PAI tentang salat berjamaah mengajak peserta didik untuk memahami bahwa ibadah ini bukan sekedar ritual, tetapi sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. dengan mengikuti salat berjamaah secara konsisten, peserta didik diharapkan merasakan peningkatan spiritualitas dan ketaqwaan. Ini akan membangun

kesadaran mereka untuk menjaga ibadah dan memperkuat hubungan dengan sang pencipta. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Winda Sari selaku peserta didik kelas VII di UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai berikut.

Pembelajaran PAI sangat dapat meningkatkan pemahaman karena berarah ke positif.⁸⁷

Pembelajaran PAI fokus pada pembangunan pribadi yang baik secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, moral, sosial, maupun psikologis. Oleh karena itu, arah positif yang diajarkan dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap agama dan bagaimana mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik tidak mengikuti salat berjamaah disampaikan oleh Muhammad Aidil selaku peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru sebagai berikut.

Yang dilakukan guru PAI jika ada murid-murid yang tidak mengikuti salat berjamaah, maka kita akan kekurangan poin dan nilai pelajaran PAI kita akan dipertimbangkan oleh guru.⁸⁸

Peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah, akan kehilangan poin atau nilai dalam pembelajaran PAI, yang akan memengaruhi hasil akhir penilaian mereka di kelas. Selain hal itu, Ibu Rusmawati, S. S.Ag juga menyatakan bahwa.

Kalau salat berjamaah, pertama keuntungannya kamu mendapat pahala yang lebih besar daripada salat sendiri. Belajar disiplin karena kamu dipimpin oleh imam kalau imamnya mengatakan rukuk kita rukuk semua itu kan belajar untuk jadi disiplin sama pemerintah, sama pemimpin. Disiplin ada waktunya kalau kita salat semuanya harus masuk karena disiplin tidak boleh ketika kita disuruh rukuk, ada yang tidak rukuk, harus semua bersamaan disiplin pada waktu yang

⁸⁷ Winda Sari, Peserta Didik Kelas VII, 16 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

⁸⁸ Muhammad Aidil, Peserta Didik Kelas VII, 16 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

bersamaan tidak boleh nanti selesai rukuk baru saya rukuk. Kemudian hikmahnya salat berjamaah terbangun dengan silaturahmi dengan teman-teman kita semua, dikasih saja wejangan nasehat seperti itu, dapat pahala yang besar, belajar untuk disiplin bagaimana menjadi seorang pemimpin, bagus silaturahmi berhubungan dengan teman-temanmu yang baik, itu semua motivasinya dikasih, intinya seperti itu.⁸⁹

Salat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan dan manfaat, seperti mendapatkan pahala yang lebih besar dibandingkan salat sendirian, melatih kedisiplinan, dan mempererat silaturahmi. Dalam salat berjamaah, peserta didik belajar mengikuti imam dengan tertib dan disiplin, yang mengajarkan mereka untuk taat kepada pemimpin dan mengikuti aturan bersama. Selain itu, salat berjamaah juga membangun hubungan baik dengan teman-teman. Dengan memberikan nasehat dan motivasi tentang manfaat-manfaat ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk shalat berjamaah secara teratur dan memahami pentingnya kedisiplinan serta kebersamaan.

Dengan menerapkan strategi yang tepat, guru PAI tidak hanya dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah, tetapi juga dapat membentuk karakter yang kuat, baik secara spiritual, sosial maupun moral.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan informasi melalui Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data serta membahas hasil penelitian terkait strategi peningkatan kedisiplinan

⁸⁹ Rusmawati, Guru PAI, Wawancara 15 Oktober 2024 di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

1. Kaidah Kedisiplinan Salat Berjamaah di Kalangan Peserta Didik

Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik di UPTD SMP Negeri 34 Barru adalah salah satu upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama, kedisiplinan dan rasa kebersamaan melalui pelaksanaan salat berjamaah secara rutin. Salat berjamaah bukan hanya merupakan kewajiban beribadah, tetapi juga merupakan kesempatan untuk membentuk karakter positif peserta didik, seperti ketepatan waktu, rasa tanggung jawab, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam kegiatan keagamaan. Di UPTD SMP Negeri 34 Barru, salat berjamaah diatur dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih mendalam tentang makna kedisiplinan, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kaidah ini dimulai dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah pada waktu-waktu tertentu yang sudah disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Hal ini bertujuan agar salat berjamaah tidak mengganggu proses belajar mengajar namun tetap dapat dilaksanakan dengan baik. Salat berjamaah di UPTD SMP Negeri 34 Barru dilakukan dengan melibatkan seluruh peserta didik yang berada di sekolah pada saat itu, baik yang berasal dari kelas berbeda maupun yang memiliki latar belakang agama yang sama. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat saling belajar menghargai waktu, berinteraksi dengan sesama, dan menjalani ibadah dengan penuh kesungguhan. Penerapan

kedisiplinan dalam salat berjamaah bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertib dan teratur, yang kemudian mencerminkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya.

Penerapan kaidah kedisiplinan salat berjamaah di UPTD SMP Negeri 34 Barru bukan hanya tentang mengatur waktu salat dan kehadiran peserta didik. Proses yang lebih mendalam meliputi pelatihan mental dan pembelajaran mengenai pentingnya salat berjamaah. Salah satu aspek yang sangat ditekankan adalah keterlibatan peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian tempat salat serta mematuhi tata tertib yang berlaku selama kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini mengajarkan mereka tentang pentingnya tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Peserta didik diharapkan tidak hanya hadir tepat waktu, tetapi juga menjaga suasana agar tetap khuyuuk dan teratur selama salat berjamaah. Disiplin dalam salat berjamaah menjadi contoh nyata bagi peserta didik tentang bagaimana kedisiplinan dalam ibadah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghadapi tugas-tugas sekolah, mengikuti aturan sekolah, serta dalam hubungan sosial dengan teman dan guru.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan kaidah kedisiplinan salat berjamaah adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kegiatan ini. Beberapa peserta didik mungkin merasa bahwa salat berjamaah hanya sebatas kewajiban ritual semata, dan tidak berhubungan dengan pengembangan disiplin pribadi. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melalui guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang makna dan manfaat dari salat berjamaah, baik dari sisi spiritual maupun dalam pembentukan karakter disiplin. Guru agama di UPTD SMP Negeri 34 Barru berperan penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami bahwa salat berjamaah bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat hubungan dengan Allah swt, serta mempererat tali persaudaraan antar sesamapeserta didik. Dengan pendekatan yang lebih edukatif ini, peserta didik diharapkan dapat melihat salat berjamaah sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih besar, yang juga mencakup disiplin, keharmonisan sosial, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Selain itu, sekolah juga menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan waktu. UPTD SMP Negeri 34 Barru, seperti banyak sekolah lainnya, memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak, yang seringkali membuat pelaksanaan salat berjamaah menjadi agak sulit jika tidak diatur dengan baik. Karena ukuran mushalla yang terbatas dan tidak bisa menampung seluruh peserta didik dalam satu waktu, maka peserta didik dijadwalkan untuk mengikuti salat berjamaah berdasarkan kelas mereka. Dengan cara ini, setiap kelas akan mendapat giliran menggunakan mushalla untuk salat berjamaah sesuai jadwal yang telah diatur, sehingga kegiatan ibadah dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman. Salat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bukan hanya untuk salat dhuhur, tetapi juga mencakup salat Dhuha yang diadakan setiap hari Jumat. Ini menunjukkan adanya program pembiasaan ibadah di luar salat wajib untuk memperkaya spiritualitas peserta didik, sekaligus menanamkan kebiasaan salat sunnah seperti Dhuha.

Meskipun demikian, penerapan kaidah kedisiplinan salat berjamaah ini tetap memberikan banyak manfaat jangka panjang. Salah satunya adalah terciptanya rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan peserta didik. Ketika peserta didik melaksanakan salat berjamaah bersama-sama, mereka tidak hanya beribadah, tetapi juga saling mendukung dan mempererat hubungan antar mereka. Hal ini sangat penting dalam membentuk ikatan sosial yang kuat di dalam komunitas sekolah. Selain itu, kedisiplinan salat berjamaah juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek lain, seperti dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan berinteraksi dengan sesama teman maupun guru. Peserta didik yang terbiasa disiplin salat berjamaah cenderung lebih mudah untuk membentuk kedisiplinan di bidang lain dalam kehidupan mereka, karena mereka sudah memiliki pola pikir yang terbiasa untuk mengikuti rutinitas dan menjaga waktu.

Manfaat dari kaidah kedisiplinan salat berjamaah ini sangatlah luas. Selain dapat mempererat hubungan antar peserta didik, salat berjamaah juga dapat meningkatkan kedisiplinan pribadi peserta didik dalam banyak aspek kehidupan. Peserta didik yang terbiasa disiplin salat berjamaah akan belajar menghargai waktu dan mematuhi aturan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka. Mereka juga akan lebih mudah mengatur prioritas, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang mereka emban. Selain itu, melalui salat berjamaah, peserta didik belajar untuk saling peduli dan berbagi dalam suasana yang penuh keharmonisan,

yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan damai.

Secara keseluruhan, kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik memiliki dampak positif yang signifikan, baik secara individu maupun sosial. Melalui pelaksanaan salat berjamaah yang disiplin, peserta didik tidak hanya menjalankan kewajiban agama, tetapi juga membentuk kedisiplinan pribadi yang akan berguna sepanjang hidup mereka. Selain itu, salat berjamaah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kebersamaan, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Dengan penerapan yang konsisten dan dukungan dari semua pihak, sistem kedisiplinan salat berjamaah ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

2. Strategi yang Diterapkan Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Salat Berjamaah melalui Pembelajaran PAI

Strategi yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 34 Barru untuk meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI fokus pada pendekatan yang menyeluruh, melibatkan pendidikan spiritual yang mendalam dan integrasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya salat berjamaah dalam kehidupan seorang muslim. Guru PAI di sekolah ini memainkan peran kunci dalam memberikan

pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik tentang makna dan tujuan salat berjamaah, baik dari bidang spiritualitas maupun kedisiplinan.

Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru dirancang sedemikian rupa untuk tidak hanya memberikan materi terbuka yang berkaitan dengan salat, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai kedisiplinan dan kebiasaan baik yang berkaitan dengan pelaksanaan salat berjamaah. Guru PAI mengajak peserta didik untuk memahami bahwa salat berjamaah bukan sekadar ritual kewajiban, tetapi juga merupakan latihan untuk meningkatkan kedisiplinan pribadi, tanggung jawab, serta rasa kebersamaan. Pembelajaran ini dilakukan dengan cara-cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti diskusi, ceramah, dan pembiasaan langsung melalui kegiatan salat berjamaah di sekolah.

Dalam praktiknya, strategi ini melibatkan banyak metode yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan baik pada peserta didik. Salah satunya adalah dengan memberikan contoh yang baik dari para pendidik. Guru-guru di UPTD SMP Negeri 34 Barru diharapkan menjadi teladan dalam pelaksanaan salat berjamaah. Ketika peserta didik melihat guru mereka hadir tepat waktu dan melaksanakan salat berjamaah dengan penuh kesungguhan, mereka akan terinspirasi untuk mengikuti jejak tersebut. Dengan menjadi contoh langsung, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membuktikan bahwa kedisiplinan dalam salat berjamaah adalah sesuatu yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

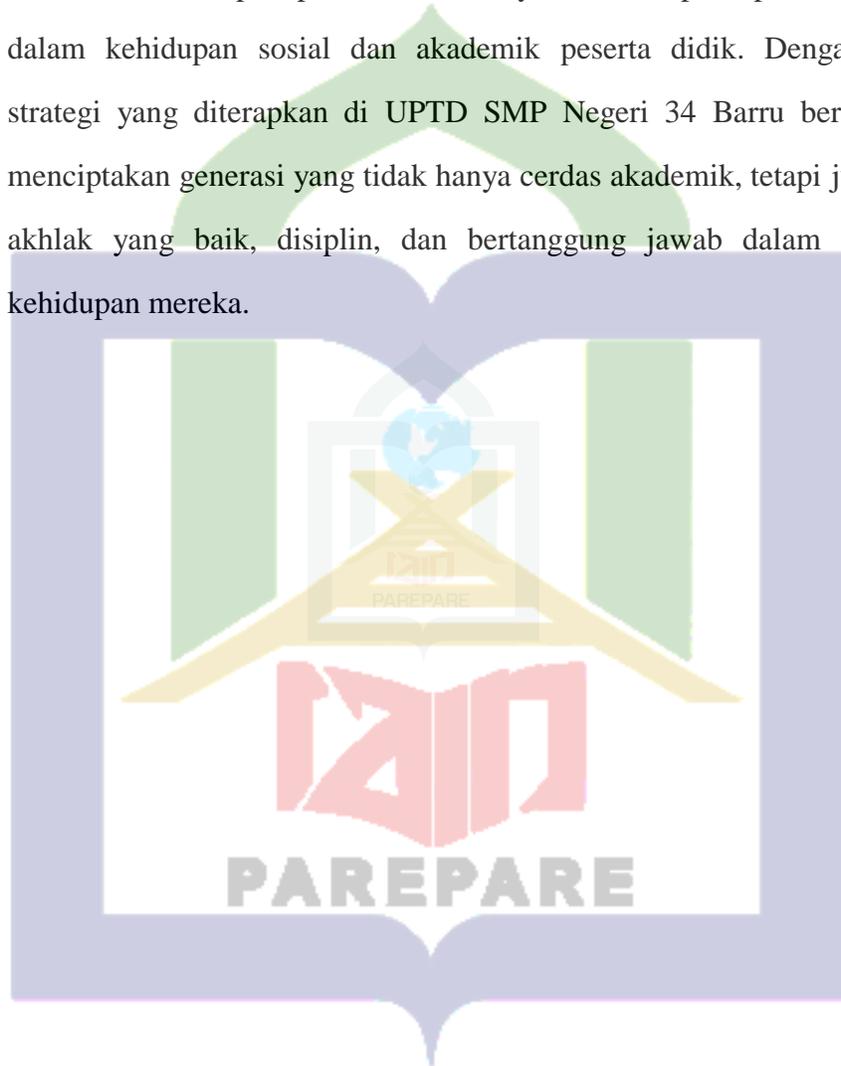
Selain itu, dalam pembelajaran PAI, peserta didik juga diberi pemahaman tentang manfaat kedisiplinan dalam salat berjamaah yang lebih

luas. Guru memberikan wawasan kepada peserta didik bahwa salat berjamaah tidak hanya berkaitan dengan kedekatan mereka dengan Allah swt. namun juga mencerminkan kedisiplinan dalam kehidupan sosial, seperti menghargai waktu dan bekerja sama dalam menjaga privasi. Guru PAI mengajarkan bahwa salat berjamaah adalah cara untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain, karena setiap individu yang hadir dalam salat berjamaah turut menjaga kelangsungan ibadah bersama yang penuh kekhusyukan. Dengan menanamkan pemahaman ini, diharapkan peserta didik menyadari bahwa kedisiplinan dalam salat berjamaah akan berdampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka, tidak hanya dalam agama, tetapi juga dalam kehidupan sosial, akademik, dan pribadi.

Evaluasi terhadap pelaksanaan salat berjamaah juga menjadi bagian dari strategi untuk meningkatkan kedisiplinan. Pihak sekolah, melalui guru PAI, secara rutin menghadirkan kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah dan memberikan arahan atau motivasi tambahan kepada mereka yang kurang disiplin. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya konsistensi dalam melaksanakan ibadah, serta untuk mengingatkan mereka bahwa salat berjamaah adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai umat Islam. Selain itu, pihak sekolah juga dapat memberikan penghargaan bagi peserta didik yang selalu hadir dan disiplin dalam salat berjamaah, sebagai bentuk motivasi untuk terus menjaga kedisiplinan tersebut.

Melalui semua upaya ini, strategi yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 34 Barru bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam

tentang pentingnya salat berjamaah, serta membentuk kebiasaan baik yang dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pembiasaan salat berjamaah di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan akademik peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan di UPTD SMP Negeri 34 Barru bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di kalangan peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Kaidah kedisiplinan salat berjamaah di UPTD SMP Negeri 34 Barru yang diterapkan yaitu guru mengawasi pelaksanaan salat berjamaah, memasukkan salat berjamaah dalam jadwal pembelajaran, memberikan jadwal pelaksanaan salat berjamaah dalam setiap kelas/tingkatan. Kegiatan salat berjamaah berjalan sesuai rencana dan melibatkan peserta didik secara teratur, sehingga salat berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang dijalankan dengan lancar dan efektif. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kurang disiplin tetapi masih dapat di atasi oleh para pembimbing atau guru yang bertugas dalam mengawasi.

2. Strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru.

Strategi yang diterapkan dapat meningkatkan kedisiplinan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru yaitu dengan menghadirkan kehadiran peserta didik dalam salat berjamaah, memberikan peringatan (sanksi) bagi yang melanggar, mengefektifkan sarana dan prasarana, memberikan motivasi, memberikan nasehat kepada peserta didik bahwa salat itu wajib setiap muslim. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik tidak hanya mengajarkan tentang teori salat berjamaah, tetapi juga dibimbing

untuk merasakan, mengamalkan, dan menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Penting untuk terus mendukung dan memperkuat pelaksanaan program salat berjamaah ini sebagai bagian integral dari budaya sekolah. Penyediaan kebijakan yang jelas serta fasilitas yang memadai, seperti ruangan yang nyaman, tempat wudhu yang cukup. Selain itu, melakukan evaluasi secara berkala bersama guru PAI dan wali kelas mengenai pelaksanaan salat berjamaah ini dapat membantu menemukan solusi untuk tantangan yang mungkin muncul, seperti kedisiplinan peserta didik yang belum merata

2. Guru Mata Pelajaran

Guru bukan hanya berperan penting dalam menanamkan nilai salat berjamaah melalui pembelajaran tetapi juga bisa melalui pendampingan dan keteladanan.

3. Peserta Didik

Peserta didik sebaiknya menjadikan salat berjamaah sebagai kebiasaan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, kedisiplinan dalam ibadah akan membentuk karakter yang lebih baik.

4. Peneliti

Semoga dengan penelitian ini akan menambah wawasan serta referensi ilmu terhadap peneliti serta para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Al-Bukhari, Muhammad Bin Ismail. *Sahih al-Bukhari*, Juz 1. Beirut: Dar Thauq al-Najah, 1423 H.

Al-Fauuza, Saleh. *Fiqh Sehari-hari*. Saudi Arabia: Daar Ibnu Juzi, 2006.

Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Buku Pintar Salat: Pedoman Shalat Lengkap Menuju Salat Khusyuk*. Cet VIII; Jakarta: PT WahyudiMedia, 2007.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Cv. Karya Toha Putra, 2010.

Albi, Anggito and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

Arfan, Abbas. *Fiqh Ibadah Praktis*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia , Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah, Terj. dari Shalat alJama'ah, Hukmuha wa Ahkamuha, wa at-Tanbih 'ala Ma Yaqa'u fiha min Bida' wa Akhtha oleh Zuhdi Amin*. Cet IV; Jakarta: Darul Haq, 2015.

Bahtiar, Deni Sutan. *Manajemen Waktu Islam*. Jakarta: AMZAH, 2012.

Baz, Syeikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin. *Tanya Jawab Tentang Rukun Islam*. Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo, 2003.

Budiman, et al, eds. *Materi Ibadah Praktis: Kompetensi Minimal Akademik (KMA)*. Yogyakarta: TrusMediaPublishing, 2018.

Dahlan, Abdul Aziz, et al, eds. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Dewan Redaksi. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- E, Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fikri, et al, eds. Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare. Cet I; Parepare: Parepare Nusantara Press, 2023.
- Ghufron, M. Nur, et al, eds. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012.
- Haidir dan Salim. *STRATEGI PEMBELAJARAN: Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Cet II; Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet XVI; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Ibrahim, Tdan H. Darsono. *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pusaka Mandiri, 2009.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Jacobsen, David A, et al, eds. *Methods For Teaching: Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Peserta didik TK-SMA, Ter. Achmad Fawaid Dan Khoirul Anam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Kurniawan, Fadil. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Peserta didik Di SMP Negeri 23 Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- M, James Julian dan Jhon Alfred. *Accelerated Learning For Personality, Terj. Tom Wahyu*. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2008.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006.
- Marzuki. “Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Peserta didik MA Asy-Syafi’iyah Kendari.” *Jurnal Al-Ta’dib* 10, no. 2 (2017).

- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran: Pedoman Untuk Guru dan Calon Guruu*. Cet I; Kediri: Stain Kediri Press, 2011.
- Munirah. "Peran Guru Fiqhi Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Salat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2017.
- Prasetyo, Joko Tri dan Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Purba, Hadis, et al, eds. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Sikap Religi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan," *Tazkiya*, Vol. 7 No. 2 Januari-Juni 2018.
- Putra, Restu Aji Widya, et al, eds. "Peranan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Peserta didik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020." *Civics Education and Social Sciense Journal (CESSJ)* 1, no. 1 (2019).
- Rachmat. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- S, Sufiyani. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Menunaikan Shalat Lima Waktu Bagi Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Mallusetasi." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018.
- Saputra, Aidil. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) Dalam Pembelajaran." *Jurnal At-Ta'dib* VI, no. 1 (2014).
- Satori, Saefulloh Muhammad. *Sifat Ibadah Nabi*. Jakarta: Pustaka Amanah, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiranata. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2022.
- Sulistyorini. *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan*

- Pembelajaran*. Cet III; Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004.
- Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman, “Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas”, *Jurnal Sosio Informa I*, No. 02 (2015).
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zanki, Haritz Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*. Jawa Barat: Adab, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : MELIANAH
NIM : 2020203886208059
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : STRATEGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN
PENGAMALAN SALAT BERJAMAAH MELALUI
PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 34
BARRU KAB BARRU

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI pada peserta didik di UPTD SMPN 34 Barru?
2. Bagaimana kaidah kedisiplinan salat berjamaah dikalangan peserta didik?

3. Bagaimana strategi Ibu terapkan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah melalui pembelajaran PAI?
4. Bagaimana respons peserta didik terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah di sekolah?
5. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak melaksanakan salat berjamaah?
6. Tindakan apakah yang dilakukan oleh seorang guru apabila melihat peserta didik kurang disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah?
7. Motivasi apa yang biasa diberikan kepada peserta didik agar selalu disiplin mengerjakan salat berjamaah?

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana kaidah kedisiplinan salat berjamaah dikalangan peserta didik?
2. Bagaimana strategi bapak terapkan supaya dapat meningkatkan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah pada peserta didik?
3. Bagaimana peran bapak dalam mendukung dan memfasilitasi upaya-upaya peningkatan kedisiplinan pengamalan salat berjamaah di sekolah?
4. Apakah ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak melaksanakan salat berjamaah?
5. Apa tindakan bapak apabila melihat peserta didik tidak disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah?

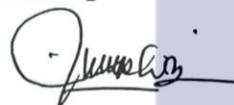
Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Selain mendapat pahala dari Allah swt., apakah manfaat salat berjamaah menurut anda?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pengamalan salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah?
3. Menurut anda, apa pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah?
4. Apakah anda mendirikan salat berjamaah setiap waktu baik di sekolah maupun di rumah?
5. Menurut anda, apa yang dilakukan guru PAI jika ada peserta didik yang tidak mengikuti salat berjamaah?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 4 Juni 2024

Mengetahui,
Pembimbing



(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)

NIP. 19611231 199803 2 012

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA : MELIANAH
NIM : 2020203886208059
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : STRATEGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN
 PENGAMALAN SALAT BERJAMAAH MELALUI
 PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 34
 BARRU KAB BARRU

PEDOMAN OBSERVASI

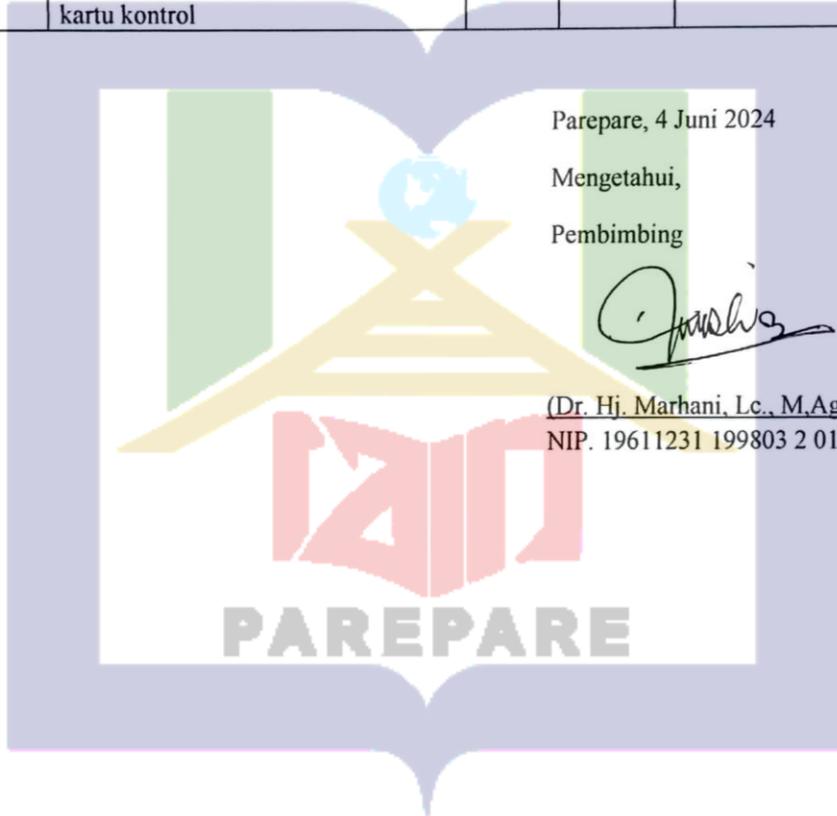
NO	ASPEK YANG DIAMATI	OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi kepada peserta didik tentang salat lima waktu			
2	Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan salat dhuhur secara berjamaah dengan peserta didik di sekolah			

3	Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode-metode mengajar yang efektif kepada peserta didik			
4	Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan salat lima waktu			
5	Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mengontrol kesadaran peserta didik dalam melaksanakan salat dhuhur di sekolah			
6	Guru Pendidikan Agama Islam mengontrol salat lima waktu peserta didik di rumah dengan menggunakan kartu kontrol			

Parepare, 4 Juni 2024

Mengetahui,
Pembimbing

(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
NIP. 19611231 199803 2 012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS TARBIYAH
 Jl.Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132
 Telepon (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMENT PENELITIAN
 PENULISAN SKRIPSI**

**NAMA : MELIANAH
 NIM : 2020203886208059
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : STRATEGI PENINGKATAN KEDISIPLINAN
 PENGAMALAN SALAT BERJAMAAH MELALUI
 PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 34
 BARRU KAB BARRU**

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO	DOKUMEN YANG DIBUTUHKAN	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
1	Profil UPTD SMP Negeri 34 Barru			
2	Letak geografis UPTD SMP Negeri 34 Barru			
3	Sejarah historis lembaga sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru			

4	Visi-misi dan tujuan UPTD SMP Negeri 34 Barru			
5	Data guru/tenaga pendidik dan kependidikan UPTD SMP Negeri 34 Barru			
6	Data peserta didik UPTD SMP Negeri 34 Barru			
7	Sarana dan prasarana			

Parepare, 4 Juni 2024

Mengetahui,

Pembimbing

(Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.)
NIP. 19611231 199803 2 012

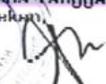


Lapiran 2 SK Judul dan Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 843 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
Mengingat	:	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Memperhatikan	:	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Menetapkan	:	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Kesatu	:	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024; Menunjuk saudara: Dr. Hj. Marhani, I.c., M.Ag. sebagai pembimbing bagi mahasiswa :
Kedua	:	Nama : Melianah NIM : 2020203886208050 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di SMPN 3 Balusu Kab Barru
Ketiga	:	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Keempat	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belajar IAIN Parepare; Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 08 Maret 2024
 Dekan,

 Dr. Zulfah, M.Pd
 NIP. 19830420 200801 2 010

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3417/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

09 September 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI BARRU
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. BARRU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MELIANAH
Tempat/Tgl. Lahir : BATULAPPA, 20 April 2001
NIM : 2020203886208059
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BATULAPPA, DESA TOMPO KEC. BARRU KAB. BARRU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI BARRU dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGAMALAN SALAT BERJAMAAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI
DI UPTD SMP NEGERI 34 BARRU KABUPATEN BARRU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 09 September 2024 sampai dengan tanggal 09 Oktober 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru
<http://izinonline.barrukab.go.id>, e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 27 September 2024

Nomor : 493/IP/DPMPTSP/IX/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala UPTD SMP Negeri 34 Barru

di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-3417/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024 tanggal, 09 September 2024 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Melianah
Nomor Pokok : 2020203886208059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Batulappa Desa Tompo Kec. Barru Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 30 September 2024 s/d 30 Oktober 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGAMALAN SHALAT BERJAMA'AH MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 34 BARRU KAB. BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas

ANDI SYUKUR MAKKAWARU, S.STP,M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19770829 199612 1 001

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru,
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare,
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Surat Telah Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 34 BARRU



Pacciro, Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru 90752

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :400.3.5.3/102/UPTD SMPN34/BR/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini. Kepala UPTD SMP Negeri 34 Barru menerangkan bahwa:

Nama : **MELIANAH**
NIM : 2020203886208059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan/melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 34 Barru mulai tanggal 30 September 2024 s.d 30 Oktober 2024 dengan judul penelitian "**UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN PENGAMALAN SHALAT BERJAMAAH MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI UPTD SMP NEGERI 34 BARRU KAB. BARRU**".

Demikian keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 30 Oktober 2024
Kepala Sekolah,



Hj. Sudarmi, S.Pd., M.Pd.

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip. 19770814 200604 2 021

Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Sudarmi, M.pd.
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Lasawedi Kel. Cippo Kec. Barru

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,

Hj. Sudarmi, M.pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusmawati. S. S Ag.
Pekerjaan : Guru PAI
Alamat : Jl. Paccekke . Kel. Kuru-Kuru . Kec. SOP. RANGA.

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,


Rusmawati. S. S. Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nahda H.M., M.Pd
Pekerjaan : Walenale
Alamat : Bl. Lampulo. Dm Lampulo, ke. Bolehu, kab. Barru

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,


Nahda H.M., M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KAMA LA'BI', S.Pd.
Pekerjaan : GURU IPS
Alamat : Jl. Jend. Sudirman CGP Barru

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,


Kama La'bi', S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhalsa Nhatalia

Pekerjaan : Peserta Didik

Alamat : Batulappa, Desa TOMPO

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah

NIM : 2020203886208059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



Zhalsa Nhatalia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aidit
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Paciro, Kelurahan Takkaati

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059

Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,


Muhammad Aidit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ridwan

Pekerjaan : Peserta didik

Alamat : Lawampang

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah

NIM : 2020203886208059

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,



Muhammad Ridwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Sari
Pekerjaan : Peserta Didik
Alamat : Paciro, Kelurahan Takkalasi

Menerangkan bahwa

Nama : Melianah
NIM : 2020203886208059
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 15 Oktober 2024

Yang bersangkutan,

Winda Sari

Lampiran 7 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru
Ibu Hj. Sudarmi, M.Pd



Wawancara dengan guru PAI UPTD SMP Negeri 34 Barru
Ibu Rusmawati, S. S.Ag



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah UPTD SMP Negeri 34 Barru

Ibu Nahda, H.M., M.Pd



Wawancara dengan guru IPS UPTD SMP Negeri 34 Barru

Ibu Kama La'bi, S.Pd



PAREPARE



PAREPARE

Wawancara dengan Peserta Didik kelas VII UPTD SMP Negeri 34 Barru



Observasi dengan guru PAI UPTD SMP Negeri 34 Barru di kelas VII oleh Ibu Rusmawati, S. S.Ag



Salat berjamaah dhuhur di UPTD SMP Negeri 34 Barru

BIODATA PENULIS



Melianah, Lahir di Batulappa pada hari jumat, tanggal 20 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Aliyas Kasim dan Ibu Murniati. Penulis memulai Pendidikannya di sekolah dasar di UPTD SDN 9 Barru (Tahun 2007-2013), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di UPTD SMPN 34 Barru (Tahun 2013-2016), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Barru (Tahun 2016-2019), selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul skripsi "Strategi Peningkatan Kedisiplinan Pengamalan Shalat Berjamaah Melalui Pembelajaran PAI di UPTD SMP Negeri 34 Barru Kab. Barru".